

ANALISIS DAMPAK RIBA KREDIT RENTENIR TERHADAP TINGKAT  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG IKAN (STUDI KASUS TEMPAT  
PELELANGAN IKAN RAJAWALI KOTA MAKASSAR)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (SH) Pada Program Studi  
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ADITYA PRASETYA

NIM: 10525024315

11/09/2020

1 esp  
Smb. Alumni

10561/MES/2020  
PRA  
a'

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H/ 2019 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt.IV telp. (0411)-866972-88159 Makassar 90222

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Aditya Prasetya  
NIM : 10525024315  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah  
Judul skripsi : **Analisis Dampak Riba Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan" (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali Kota Makassar).**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Muharram 1440 H

20 September 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Hurriah Ali Hasan, S.T.,M.E.,Ph.D

NIDN: 0927067001

Pembimbing II

Hasanuddin, SE.Sy.,ME

NIDN: 0927128903



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Aditya Prasetya, NIM. 105 250 243 15 yang berjudul **“Analisis Dampak Riba Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar)”** telah diujikan pada hari Sabtu, 28 Muharram 1441 H / 28 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Muharram 1441 H  
28 September 2019 M

**Dewan Penguji,**

Ketua	: Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP.	(.....)
Sekertaris	: Hasanuddin, S.E. Sy., M.E..	(.....)
Anggota	: Saidin Mansyur, S.S., M.Hum.	(.....)
	: Siti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Hurriah Ali Hasan, ST.,ME.,Ph.D	(.....)
Pembimbing II	: Hasanuddin, S.E. Sy., M.E.	(.....)

**Disahkan Oleh :**

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554612**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 28 September 2019 M / 28 Muharram 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bawa saudara

Nama : ADITYA PRASETYA  
Nim : 10525024315  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Riba Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar)

**Dinyatakan : LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M. Si  
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP.
2. Hasanuddin, S.E. Sy., M.E.
3. Saidin Mansyur, S.S., M.Hum.
4. Siti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Disahkan oleh :**

Dekan FAI Unismuh Makassar

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Prasetya

NIM : 10525024315

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 09 Safar 1441 H  
08 Oktober 2019 M



mbuat Pernyataan  
Aditya Prasetya  
NIM: 10525024315

## ABSTRAK

**ADITYA PRASETYA. 105 250 243 15. 2019.** Dampak Riba Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan (Studi Kasus Di Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar). Dibimbing oleh Hurriah Ali Hasan dan Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan para pedagang ikan mengambil pinjaman dari rentenir serta untuk mengetahui dampak riba kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak riba kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan pedagang ikan di TPI Rajawali Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang berlangsung 2 bulan. Teknik penentuan sampel dilakukan secara sensus ke pedagang dengan melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa Rentenir dan variabel terikat yang berupa Kesejahteraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak banyak pedagang ikan yang mengambil pinjaman modal dari rentenir. Berdasarkan pada uji hipotesis membuktikan bahwa ada pinjaman tapi kecil, dilihat dari uji determinasi, yaitu pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan hanya 11,7%. Ini menunjukkan bahwa dampak keberadaan rentenir di tengah pedagang ikan tidak terlalu besar terhadap kesejahteraan.

**Kata Kunci:** Rentenir, Kesejahteraan, Pedagang Ikan.

## ABSTRACT

**ADITYA PRASETYA. 105 250 243 15. 2019. The Impact of Loan on the Level of Welfare of Fish Traders (Case Study at the Rajawali Fish Auction Place in Makassar City). Supervised by Hurriah Ali Hasan and Hasanuddin.**

This study aims to determine the factors that cause fish traders to take loans from moneylenders and to find out the impact of usury loan usury on the level of welfare of fish traders in the Rajawali Fish Auction Place (TPI) Makassar.

This study used a quantitative method which aims to determine how the impact of usury loan usury on the welfare level of fish traders in TPI Rajawali of Makassar. This research was conducted in the city of Makassar which lasted 2 months. The sampling technique is done by census to traders through two variables, namely the independent variable in the form of loan sharks and the dependent variable in the form of welfare. The results of this study indicate that not many fish traders who take capital loans from moneylenders. Based on the hypothesis test proves that there is a loan but it is small, seen from the determination test, namely the influence of loan sharks on welfare is only 11.7%. This shows that the impact of the presence of loan sharks among fish traders is not too large on welfare.

**Keywords:** Moneylenders, Welfare, Fish Traders.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi rabbil' Alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. *Rabb* yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul " Analisis Dampak Riba Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan" dengan lokasi penelitian di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali Kota Makassar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan kepada umat manusia hingga akhir zaman.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di kampus biru tercinta.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini sehingga tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin bahwa Allah SWT senantiasa mengirimkan kemudahan dan kemurahan-Nya, juga beserta dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. H. Abdul rahman Rahim SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.pd.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ir. H Muchlis Mappangaja, MP. Selaku ketua prodi Hukum Ekonomi Syariah, yang senantiasa memberikan arahan-arahan petunjuk administrasi selama menempuh pendidikan.

4. Ibu Hurriah Ali Hasan, S.T.,M.E.,Ph.D dan Bapak Hasanuddin, SE.Sy., ME. Selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu pegawai tata usaha dan para dosen se-Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan pada prodi Hukum Ekonomi Syariah.
6. Kedua orang tua, ayahanda Alm. Muh. Jalil dan ibunda Irnawati yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan, sungguh semua itu tak mampu anakmu ini gantikan, iringilah anakmu ini dengan Do'a dalam setiap sujud mu.
7. Tak lupa penulis haturkan terimah kasih kepada teman-teman yang turut memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini terdapat kekurangan dari kesempurnaan. Oleh karena itu , penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi Bangsa dan Agama, Aamiin.

Makassar, 12 September 2019

Penyusun,

Aditya Prasetya

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Kredit .....	9
2. Rentenir .....	16
3. Kesejahteraan .....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Pikir .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	42
E. Metode Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Karakteristik Responden.....	50
C. Hasil Penelitian .....	51
D. Analisis Data.....	66
E. Analisis Dampak Riba, Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang ....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

### **DAFTAR PUSTAKA.....**

**78**

### **LAMPIRAN .....**

**81**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....**

**120**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden.....	50
Tabel 4.2. Umur Responen .....	51
Tabel 4.3. Analisis data Pertanyaan 1 .....	51
Tabel 4.4. Analisis data Pertanyaan 2 .....	52
Tabel 4.5. Analisis data Pertanyaan 3.....	52
Tabel 4.6. Analisis data Pertanyaan 4.....	53
Tabel 4.7. Analisis data Pertanyaan 5.....	54
Tabel 4.8. Analisis data Pertanyaan 6.....	54
Tabel 4.9. Analisis data Pertanyaan 7 .....	55
Tabel 4.10. Analisis data Pertanyaan 8 .....	55
Tabel 4.11. Analisis data Pertanyaan 9.....	56
Tabel 4.12. Analisis data Pertanyaan 10.....	56
Tabel 4.13. Analisis data Pertanyaan 11 .....	57
Tabel 4.14. Analisis data Pertanyaan 12.....	57
Tabel 4.15. Analisis data Pertanyaan 13.....	58
Tabel 4.16. Analisis data Pertanyaan 14.....	59
Tabel 4.17. Analisis data Pertanyaan 15.....	59
Tabel 4.18. Analisis data Pertanyaan 16.....	60
Tabel 4.19. Analisis data Pertanyaan 17 .....	60
Tabel 4.20. Analisis data Pertanyaan 18.....	61
Tabel 4.21. Analisis data Pertanyaan 19.....	61

Tabel 4.22. Analisis data Pertanyaan 20.....	62
Tabel 4.23. Analisis data Pertanyaan 21.....	62
Tabel 4.24. Analisis data Pertanyaan 22.....	63
Tabel 4.25. Analisis data Pertanyaan 23.....	64
Tabel 4.26. Analisis data Pertanyaan 24.....	64
Tabel 4.27. Analisis data Pertanyaan 25.....	65
Tabel 4.28. Analisis data Pertanyaan 26.....	65
Tabel 4.29. Hasil Uji Validitas X .....	66
Tabel 4.30. Hasil Uji Validitas Y .....	67
Tabel 4.31. Hasil Uji Reliabilitas .....	68
Tabel 4.32. Hasil Uji Regresi .....	72
Tabel 4.33. Hasil Uji T .....	73
Tabel 4.34. Hasil Uji Determinasi .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas .....	69
Gambar 4.3. Uji Normalitas .....	71



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan pemenuhan kebutuhan masyarakat semakin tinggi, yang akhirnya banyak masyarakat yang tak mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini berdampak pada kesejahteraan rakyat sebagai tujuan negara, kesejahteraan rakyat bukan tercapai tetapi justru kesengsaraan rakyat yang melanda masyarakat Indonesia. Keadaan rakyat yang selalu menjadi korban kesengsaraan ini memberikan inspirasi bagi sebagian masyarakat yang lain, inspirasi masyarakat tersebut diwujudkan dalam bentuk organisasi profit dan non profit.

Keinginan untuk mendapatkan jaminan ekonomi merupakan salah satu fitrah manusia. Dalam sebuah masyarakat distribusi sumberdaya dan komoditas diatur oleh pemerintah, yang menjalankan seluruh urusan masyarakat berdasarkan pandangan hidup tertentu yang ditetapkan oleh para pemimpin. Pada situasi yang dihadapi sekarang ini pandangan hidup yang dihadapi adalah kapitalisme. Sebagai konsekuensinya, seluruh masyarakat diikat dan diatur oleh sistem yang berlaku. Mau tidak mau masyarakat harus memenuhi seluruh kebutuhan ekonominya sesuai kerangka sistem tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jalal Al-Ansasi (ed), *Mengenal Sistem Islam dari A sampai Z*, terjemah: Abu Faiz, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), h.131.

Salah satu alat penjamin untuk mencapai sistem tersebut adalah dibutuhkannya jembatan penghubung yang dapat membantu memecahkan permasalahan ekonomi di masa sekarang. Yakni penyaluran, dalam hal transaksi penyaluran adalah media penghubung agar dapat memudahkan percepatan sistem pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Penyaluran di sini dapat diartikan secara khusus adalah orang atau lembaga yang memiliki harta lebih secara finansial dan mau menjadikan hartanya sebagai alat pinjaman bagi masyarakat secara luas yang membutuhkan (modal) untuk mengembangkan usaha mereka yang bersifat pribadi atau kelembagaan.

Modal yang dimaksud disini adalah "alat produksi yang diproduksi" atau dengan kata lain "alat produksi buatan manusia". Modal meliputi semua barang yang diproduksi tidak untuk dikonsumsi, melainkan untuk produksi lebih lanjut. Mesin, peralatan, alat-alat pengangkutan, proyek irigasi seperti kanal dan dam, persediaan bahan mentah, uang tunai yang ditanamkan di perusahaan, dan sebagainya, semuanya itu adalah contoh-contoh modal. Jadi, modal adalah kekayaan yang didapatkan oleh manusia melalui tenaganya

sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa modal sangat diperlukan untuk membangun sebuah usaha. Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Jika orang tidak menggunakan alat dan mesin dalam pertanian, melainkan menambang dan melakukan pekerjaan manufaktur selalu menggunakan tangan mereka saja, maka produktivitas akan menjadi amat rendah. Demikianlah manusia senantiasa menggunakan peralatan dalam kerja produktif mereka.<sup>3</sup>

Pemberian modal sendiri ada beragam bentuk yaitu seperti penyaluran modal konvensional, islami dan penyaluran bentuk lain. Pada umumnya penyaluran modal konvensional dan islami sama memberikan pinjaman asal si peminjam mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan salah satunya seperti adanya penjamin dana, sehingga si peminjam dapat dilihat kelayakannya apakah layak atau tidak diberikan pinjaman.

Penyaluran modal bentuk kenvensional lebih diidentikkan dengan biaya atau bunga yang akan dikenakan sebagai imbalan dari uang

---

<sup>2</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 201.

<sup>3</sup> *Ibid.*,h. 202.

modal. Sedangkan penyaluran modal Islami dengan berdasarkan penyertaan modal atau kerjasama menggunakan prinsip bagi hasil, dalam perbankan syariah hal ini dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *Aqd Al-musyarakah*, *Aqd Al-mudharabah*, *Aqd Al-mu'zara'ah* dan *Aqd Al-musaqah*.

Penyaluran modal dalam bentuk lain yaitu seperti yang sering kita temukan pada masyarakat umum penawaran-penawaran peminjaman uang dari masyarakat ke masyarakat, atau yang sering kita kenal dengan istilah rentenir. Akan tetapi bahasa dalam masyarakat bukan rentenir tetapi tukang kredit. Bertransaksi dengan rentenir disini menurut sebagian orang sangat memudahkan karena tidak perlu melalui tahapan-tahapan dan persyaratan-persyaratan dari lembaga peminjaman yang bisa dikatakan menyulitkan bagi masyarakat.

Memanfaatkan jalan dari kemudahan bertransaksi secara informal, bisnis peminjaman ala rentenir ini dapat bersifat terbuka, baik rentenir maupun nasabahnya mampu membawa hubungan bisnis hutang mereka kearah hubungan sosial, dengan rentenir tentunya memiliki pengaruh kuasa terhadap nasabahnya.

Di sisi lain, di daerah pedesaan banyak pihak yang telah beroperasi menawarkan permodalan atau dana yang dapat diperoleh dengan mudah, seperti para pelepas uang dan *pengijon*. Institusi pelepas uang informal ternyata sangat populer dikalangan masyarakat

pedesaan. Penduduk pedesaan dengan jaminan harta benda yang dimilikinya, dapat dengan cepat memperoleh dana dari kreditur perorangan dengan cara kerumah penduduk yang membutuhkan. Tetapi, pinjaman dari rentenir ini hanya mengatasi kesulitan dana untuk sementara waktu, artinya kenikmatan hutang yang diperolehnya hanya dirasakan sesaat. Sebab, dengan meminjam dari sumber kredit perorangan, kebanyakan penduduk pedesaan justru terjerat kesulitan baru yang bukan tidak mungkin malah menjadi lebih rumit.<sup>4</sup>

Dewasa ini, para lintah darat tersebut lebih kreatif lagi dalam melakukan aksi transaksi kredit kepada masyarakat, tak terkecuali kaya atau miskin, desa atau pun kota bahkan mereka melancarkan aksinya pada tempat-tempat dimana uang mampu berputar setiap harinya sebagaimana kita ketahui yaitu pasar.

Pasar tentunya merupakan jembatan pemersatu masyarakat yang di dalamnya saling membutuhkan satu sama lain. Ada penawaran ada pula permintaan yang dimana kedua aktivitas ini saling berkesinambungan sehingga terjadilah bentuk yang bisa dikatakan pemberi kepuasan baik kepada konsumen yang mendapat barang terlebih kepada produsen yang menghasilkan keuntungan.

---

<sup>4</sup> Kudzaifah Dimyati, "Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi studi kasus di Kartasura kabupaten Sukaharjo", (*Tesis Program Studi Ilmu Hukum: Universitas Diponegoro, 1997*), h. 2.

Hal inilah yang dilirik oleh para rentenir tersebut sebagai langkah besar untuk memberikan kredit kepada para pedagang yang membutuhkan solusi dikala sedang defisit pada permodalan maupun untuk biaya kebutuhan keluarga sehari-hari, karena adanya keuntungan yang sangat menjanjikan untuk pribadinya tersebut maka diberilah pinjaman kepada pedagang sebagai solusi sementara dan mendatangkan masalah baru berkepanjangan yang berakibat pada kerugian terhadap nasabah atau debitur.

Tidak heran jika mereka lebih memilih untuk memperoleh dana dengan akses mudah melalui rentenir, walau mereka harus menanggung suku bunga yang sangat tinggi yang lambat laun akan mematikan usahanya. Jasa kredit informal rentenir tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Jasa kredit informal ini umumnya hanya bersifat jangka pendek, akibatnya tidak mampu menciptakan akumulasi permodalan. Pelayanan kredit tersebut hanya sekedar untuk membantu mempertahankan kehidupan, tetapi tidak mampu meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan penerima kredit secara nyata, bahkan tidak sedikit yang mengalami kemiskinan, atau dengan kata lain, jasa kredit informal ini dapat berdampak sebagai pola kemiskinan yang baru.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal watamwil*, (Jogjakarta: UII Press, 2004), h. 26.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar melalui penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Riba Kredit Rentenir Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan” (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali Kota Makassar).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan para pedagang ikan mengambil peminjaman riba melalui kredit rentenir?
2. Bagaimana dampak riba kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan pedagang ikan di (TPI) Rajawali, Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan para pedagang ikan mengambil peminjaman riba melalui jasa kredit rentenir.
2. Mengetahui dampak riba kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan pedagang ikan pada (TPI) Rajawali, kota Makassar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kredit

###### a. Pengertian kredit

Secara umum dan sederhana kredit berarti hutang (*loan*) dan hutang sesuatu yang kelak harus dibayar kembali kepada yang telah meminjamkannya. Istilah kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” (“*credo*” dan “*creditum*”) yang kesemuanya berarti kepercayaan (dalam bahasa Inggris “*faith*” dan “*truth*”). Dapat dikatakan dalam hubungan ini bahwa kreditur (yang memberi kredit) dalam hubungan perkreditan dengan debitur (penerima kredit) mempunyai kepercayaan, bahwa debitur dalam waktu dan dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama, dapat mengembalikan (membayar kembali) kredit yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan (*truth* atau *faith*). Sebuah badan hukum yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, baik berupa uang, barang maupun jasa. Kredit dalam kehidupan sehari-hari tidak berlaku bagi kalangan menengah ke bawah, bahkan

---

<sup>6</sup> Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 236.

kalangan menengah ke atas pun banyak yang melakukan kredit. Asumsi seseorang apabila mendengar istilah kredit adalah meminjam uang di bank, serta pengambilannya diangsur.<sup>7</sup>

b. Pengertian kredit menurut para ahli

Menurut Raymond P. Kent dalam bukunya *Suyanto Money and Banking*, kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atas kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.<sup>8</sup>

Kredit menurut Hasibuan<sup>9</sup> dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Perbankan, "kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati".

Kredit menurut Rivai dan Veithzal<sup>10</sup> dalam bukunya yang berjudul *Credit Management Handbook* Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

<sup>7</sup> Tjoekam, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 1.

<sup>8</sup> Suyanto, *Money and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 13.

<sup>9</sup> Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 87.

<sup>10</sup> Rivai dan Veithzal, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 4.

Menurut Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang atau barang) dengan balasan prestasi atau kompensasi yang akan terjadi pada waktu yang akan datang.<sup>11</sup>

Menurut Hendi Suhendi, kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur baik itu jual beli maupun dalam pinjam-meminjam.<sup>12</sup>

Adapun pengertian kredit menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat 11:<sup>13</sup> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Berdasarkan pengertian kredit di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit mengandung beberapa unsur, antara lain:

1) Kepercayaan

Kepercayaan yaitu yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada pihak debitur, bahwa prestasi yang

---

<sup>11</sup> Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 122.

<sup>12</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 301.

<sup>13</sup> Undang- Undang RI Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia & Undang- Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 135.

diberikannya baik berupa barang, uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

2) Waktu

Waktu yaitu menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.

3) Tingkat Risiko (*degree of risk*)

Tingkat risiko yaitu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara saat memberikan kredit dan pelunasan yang akan diterima di kemudian hari.

4) Penyerahan

Penyerahan yaitu menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi tidak saja berupa uang tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo.

5) Persetujuan/ Perjanjian

Yaitu menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Hutang dan kredit sebenarnya adalah suatu hal yang sama yang dilihat dari dua sudut pandangan yang berbeda. Keduanya merupakan kewajiban untuk membayar di masa datang dan karena uang digunakan sedemikian luas sebagai suatu standar

pembayaran tertunda, maka hutang dan kredit biasanya merupakan kewajiban membayar sejumlah uang tertentu. Dari sudut pandangan orang yang akan menerima pembayaran tersebut, kewajiban tersebut adalah *kredit/tagihan* pembayaran terhadap orang lain. Akan tetapi dari sudut pandangan orang yang berkewajiban untuk membayar, kewajiban tersebut merupakan suatu hutang.<sup>14</sup> Banyak hutang yang beredar pada saat tertentu, terjadi sebagai akibat perluasan kredit seperti itu oleh para penjual barang dan jasa. Sebagian besar dari sisanya timbul dari transaksi-transaksi pemberian pinjaman uang di mana para kreditur menyerahkan uangnya pada suatu waktu tertentu sebagai penukar janji para debitur untuk membayarnya dikemudian hari, biasanya dengan bunga.<sup>15</sup>

#### c. Kredit menurut Islam

Kredit dalam Islam disebut dengan pembiayaan, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.<sup>16</sup>

Pada dasarnya definisi ekonomi Islam juga sama dengan definisi ekonomi konvensional, tetapi ekonomi Islam menetapkan tujuan kegiatan itu tidak terbatas pada kesejahteraan dunia yang

---

<sup>14</sup> Stephen M. Goldfeld dan Lester V. Chandler, *Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 37.

<sup>15</sup> Stephen M. Goldfeld dan Lester V. Chandler, *ibid*, h.38.

<sup>16</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160.

bersifat material, tetapi juga kebahagiaan spiritual dan kesejahteraan akhirat.

Kemudian ekonomi Islam selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.<sup>17</sup> Ekonomi Islam memandang bahwa kredit dengan instrumen utamanya adalah bunga jelas haram. Bunga sama dengan riba. Riba menurut pengertian bahasa berarti tambahan (*az-ziyadah*) berkembang (*an-numuw*), meningkat (*al-irtifa'*), dan membesar (*al-'uluw*). Dengan kata lain, riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan, dan pembesaran atas pinjaman pokok yang diterima pemberi pinjaman sebagai imbalan karena menangguhkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu.<sup>18</sup>

Kegiatan transaksi yang mengandung riba merupakan kegiatan transaksi yang secara tegas diharamkan bahkan pengharamannya telah menjadi aksioma dalam ajaran Islam. Riba merupakan transaksi yang mengandung unsur eksloitasi terhadap para peminjam bahkan merusak akhlak dan moralitas manusia. Pengharaman ini tidak hanya berlaku pada agama Islam saja, akan tetapi dalam agama-agama samawi juga melarangnya bahkan mengutuk pelaku riba.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Mawardi, *Diktat Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2003), h. 3.

<sup>18</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2003), h. 11.

<sup>19</sup> Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al-qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta : Salemba Diniyah, 2002), h. 152.

Pada hakikatnya pinjam meminjam yang sifatnya menggandakan dari pinjaman pokok, apakah itu perjanjian yang harus dipenuhi oleh debitur menurut waktu yang telah ditentukan, ataukah ia bersifat kekeluargaan yang pembayaran pinjaman diserahkan kepada pada kesediaan dan rasa malu dari pihak kreditur, semua perbuatan tersebut bagi mereka yang beragama Islam adalah "dilarang", yang secara eksplisit disebut dalam Q.S Al-Baqarah ayat 278-279.<sup>20</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قَوَّا اللَّهَ وَدَرُّوا مَا بَقَى مِنَ الرِّبَآوِ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ  
(٢:٢٧٨)

Terjemahannya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman".(QS. Al-Baqarah/2:278).

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَإِذْنُوا بِخَرْبِ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُنَّ وَلَا تُظْلَمُنَّ (٢:٢٧٩)

Terjemahannya:

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya".(QS. AlBaqarah/2:279)

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Banten : Kalim, 2011), h. 48.

Larangan riba dalam ayat di atas secara tegas, jelas, pasti, tuntas, dan mutlak mengharamkannya dalam berbagai bentuk, dan tidak dibedakan besar kecilnya. Bagi yang melakukan riba telah melakukan kriminalisasi. Dalam ayat tersebut jika ditemukan melakukan kriminalisasi, maka akan diperangi oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

M. Abdurrahman<sup>21</sup>, dalam bukunya : *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wacana Fiqih*, menjelaskan tentang prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam atau bermuamalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip kebersihan harta dalam ekonomi Islam harus melalui proses yang halal, jauh dari sifat ribawi.
- 2) Prinsip kesederhanaan. Prinsip ini berkaitan dengan kebebasan manusia dan tanggung jawab sosial.
- 3) Prinsip kemurahan hati dan moralitas, manusia beriman memiliki tanggung jawab sosial yang amat besar didasarkan atas kasih sayang terhadapa orang lain.

## 2. Rentenir

### a. Pengertian Rentenir

Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan

---

<sup>21</sup> M. Abdurrahman, *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wacana Fikih*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h. 124.

bunga.<sup>22</sup> Dalam hal ini ada tiga bagian penting sebagai bahan diskusi untuk mempelajari praktek rentenir sebagai fenomena di lingkungan masyarakat:<sup>23</sup>

1) Uang

Uang adalah sarana penting dalam aktivitas ekonomi baik dalam masyarakat kapitalis atau masyarakat transisional, seperti di daerah pedesaan. Seperti ditegaskan oleh para ekonom, uang adalah sarana rasional untuk transaksi ekonomi, tetapi secara sosiologis praktek-praktek penggunaan uang dapat juga menciptakan kondisi alienasi diantara warga masyarakat.

2) Rentenir

Rtentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga. Dari segi sosiologisnya, seorang peneliti akan mampu menjawab perihal pihak manakah yang diperuntungkan dari praktek rentenir tersebut apabila mengetahui segi lapisan sosial para rentenir dan nasabahnya berasal.

---

<sup>22</sup> Heru Nugroho. Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 18.

<sup>23</sup> Heru Nugroho. Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 17.

3) Hubungan aktivitas rentenir dengan perkembangan komersial

Dalam konteks ini, praktik-praktek rentenir akan di deskripsikan secara detail. Apakah praktik rentenir menyebabkan kemiskinan masyarakat melalui "perhambaan bunga" atau praktik mereka justru merangsang aktivitas ekonomi di pedesaan. Hal ini dapat dijadikan bahan diskusi lebih lanjut sehingga tabir *stereo type negative* rentenir akan dapat dijawab tidak dengan dugaan tetapi dengan bukti konkret.

Rtentenir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga sekitar 10-30 persen perbulan dalam kondisi perekonomian normal dengan rata-rata bunga pinjaman bank umum kurang lebih 1-3 persen perbulan. Plafon pinjaman yang diberikan biasanya antara 50.000 sampai dengan 1.000.000 rupiah. Target peminjam (debitur) mereka biasanya orang-orang dengan ekonomi lemah yang tinggal di kota atau di pinggiran kota, seperti buruh kecil, pegawai kecil dan perajin kecil atau dengan istilah lain masyarakat kurang mampu dari segi ekonomi.<sup>24</sup>

Pinjaman berbunga yaitu meminjamkan sejumlah uang dan mendapatkan keuntungan berupa pengembalian pokok plus bunganya atau apakah ini kerjasama penyertaan modal tempat

---

<sup>24</sup> Jajang Nurjaman. "Peranan Baitul Maal Wattamwil Dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir" (Studi Pada BMT Al Fath IKMI Ciputat), (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hiayatullah, 2010), h.15.

menyertorkan uang sebagai modal usaha. Dan secara priodik rentenir akan mendapatkan keuntungan bagi hasil dari usaha tersebut ditarik kembali. Kalau mekanismenya sebagai pinjaman berbunga, maka dana pinjaman akan tetap menjadi hak rentenir tanpa terpengaruh hasil usahanya.<sup>25</sup>

Sumber modal pinjaman memang beraneka ragam, salah satunya adalah modal pinjaman dari rentenir. Sebab melalui rentenir modal mudah didapatkan karena prosedur peminjaman gampang. Dan alasan tersebut mengapa rentenir bertahan dalam sejarah perekonomian Indonesia. Kedua, melalui rentenir tanpa jaminan pun modal di dapat. Sehingga, seringkali peminjam hanya bermodal kepercayaan.<sup>26</sup>

#### b. Sejarah perkembangan rentenir di Indonesia

Pada tahun 1929 telah terjadi depresi dalam hal penggunaan uang dalam masyarakat sehingga meningkatkan aktivitas komersial meningkat. Hal itu mengakibatkan terjadinya kelangkaan uang di daerah pedesaan. Akibatnya frekuensi praktik-praktek rentenir dan bentuk kredit yang lain meningkat, baik itu kredit formal maupun informal. Dalam rangka mengatasi akibat negatif dari praktik rentenir pemerintah Hindia Belanda mendirikan bank-bank di pedesaan. Walaupun kebijakan ini

---

<sup>25</sup> Ahmad Ghazali, *70 Solusi Keuangan*, (Depok : Gema Insani, 2008), h. 53.

<sup>26</sup> Frans M. Royan, *Alternatif Usaha Mandiri*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 56

ditempuh tidak menyurutkan praktek-praktek rentenir. Para rentenir tersebut meliputi orang-orang Cina, Arab, dan India (Chety) dan hanya beberapa dari mereka adalah etnis pribumi.

Pada era pasca penjajahan Indonesia, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk mengintegrasikan ekonomi subsistem di pedesaan ke dalam ekonomi nasional melalui pembangunan masyarakat desa. Dalam rangka mengembangkan sector ini, beberapa kredit dengan bunga rendah telah ditawarkan oleh bank-bank pemerintah. Namun ada kesulitan untuk mengambil kredit ini yaitu persyaratan administrasi yang rumit. Kondisi seperti ini memicu para rentenir untuk menawarkan jasa kredit, meskipun dengan bunga yang tinggi, tanpa prosedur yang njlimet.<sup>27</sup>

c. Persepsi masyarakat terhadap peminjaman uang kepada rentenir

Dalam komunitas pedesaan Jawa, hutang merupakan tindakan sosial yang memiliki konotasi negatif dan cenderung tabu dibicarakan. Sebab, hutang bisa menjadi indikasi ketidakmampuan *financial* seseorang dalam suatu periode, oleh karena itu sangat berpengaruh pada status sosial seseorang. Dalam hal ini, transaksi-transaksi yang melibatkan peminjaman uang terjadi di komunitas-komunitas desa, dan transaksi-transaksi

---

<sup>27</sup> Heru Nugroho. Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 35.

tersebut dilakukan dalam institusi-institusi *financial/ informal* yang bervariasi.<sup>28</sup>

Dalam *literature* ekonomi dan sosiologi pembangunan, bunga yang tinggi dalam pasar kredit informal di pedesaan di Negara-negara berkembang sering diinterpretasikan sebagai ekspresi keterbelakangan. Aktivitas rentenir memiliki etos "memperoleh uang sebanyak mungkin", dicurigai sebagai penyebab terjerumusnya petani dan pengusaha kecil dalam "perangkap hutang" yang akan membawa pada perbudakan bunga. Situasi ini dianggap tercipta oleh perilaku rentenir, yang dilakukan dengan cara memelihara ketergantungan nasabah terhadapnya, sehingga mereka dapat membawa nasabah pada perangkap hutang. Cara untuk menjamin ketergantungan ini adalah melalui strategi "*Interest Forever, Capital Never*", berarti bunga diwajibkan dibayar dalam setiap cicilan, baki kredit dibayar belakangan. Jadi hubungan di antara keduanya bersifat exploitatif.<sup>29</sup>

Ada beberapa argumen yang mendasari terjadinya kredit yang ditawarkan oleh rentenir lebih populer dan atraktif dari pada agen-agen pemerintah:

- 1) Lembaga-lembaga informal lebih atraktif dalam berpraktek mencari nasabah dari pada lembaga-lembaga formal.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 13.

<sup>29</sup> Heru Nugroho. Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 14.

Rentenir lebih fleksibel dalam menjalankan prakteknya bahkan mengembangkan hubungan personal dengan nasabah.

- 2) Rentenir dapat mengatasi “problem kepercayaan” yang dihadapi oleh warga masyarakat yang tidak familiar dengan prosedur sistem legal.

Praktek rentenir bisa dijadikan sebuah langkah untuk memperlajari sebuah fenomena empiris, dan menyajikan studi kasus dengan menunjukkan bagaimana sumbangan rentenir dalam ekspansi ekonomi pasar dalam masyarakat Jawa.<sup>30</sup>

Praktek-praktek rentenir tidak hanya memberikan dukungan *financial* terhadap aktivitas perdagangan kecil tetapi juga perdagangan dengan skala besar. Tanpa aktivitas rentenir para pedagang kecil dapat bangkrut dan aktivitas perdagangan besar akan mengalami stagnasi. Rentenir adalah agen kapitalis yang aktivitasnya untuk mencari profit.

Dari hal tersebut terdapat dua kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rentenir sebagai “lintah darat” karena menarik bunga yang tinggi.

---

<sup>30</sup> Heru Nugroho. Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 17.

- 2) Rentenir sebagai “agen perkembangan” karena menopang dinamika perdagangan dan mencukupi uang tunai masyarakat.<sup>31</sup>

Dalam beberapa penjelasan tentang rentenir tersebut, penulis melihat bahwa adanya suatu sikap yang ditimbulkan oleh individu (pedagang) untuk mengambil upaya yang mudah dalam meningkatkan profit dagang mereka.

Bagi mereka uang merupakan nilai yang sangat tinggi dalam membantu meningkatkan kualitas ekonomi mereka. Berikut ini ada penjelasan tentang *Homo Economicus* dan teori neo-klasik:

“*Homo Economicus* yang diperkenalkan oleh Smith, dimana individu selalu berfikir berdasarkan kepentingan untung-rugi dalam bertindak. Smith mengakui bahwa keseimbangan pasar dan social sebagai hasil spontan dari aktivitas profit-maximazing.”<sup>32</sup>

“Teori neo-klasik sebagai simplifikasi psikologi yang menganggap bahwa setiap individu bertindak secara instrumental, rasional dan memaksimalkan-profit. Teori ini mengambil begitu saja suatu anggapan bahwa motivasi ekonomi sebagai basis dari tindakan sosial.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Heru Nugroho. Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 36.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 37.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 37.

Dalam penjelasan diatas, peran manusia sebagai makhluk hidup tidak terlepas dari yang namanya kehidupan berekonomi. Manusia sebagai mahluk ekonomi (*Homo Economicus*) pada hakikatnya mengarah kepada pencapaian kemakmuran atau kesejahteraan. Kemakmuran menjadi tujuan sentral dalam kehidupan manusia secara ekonomi. *Homo Economicus* adalah sebutan orang awam terhadap mereka yang senantiasa berorientasikan perihal profit, produktivitas, modal, dan hal-hal yang berbau materi lainnya.

Adapun menurut (Lipsey,1991) pendapatan terbagi dua macam:<sup>34</sup>

- 1) Pendapatan perorangan Pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- 2) Pendapatan disposable

Merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di

---

<sup>34</sup> Juwita Fajar Hari, Dampak Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Pakan Selasa Kecamatan IV Koto Kabupaten Agama, (Padang: Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol 2009), h, 40.

belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

d. Dampak serta pandangan Islam terhadap Rentenir

Jika dilihat secara sepintas memang sepertinya pinjaman rentenir tidak menimbulkan dampak negatif dan bahkan mampu memberikan dampak ekonomi yang baik. Misalnya, ketika masyarakat membutuhkan dana cepat mereka bisa langsung mendapatkan dana dan pada hari yang sama sudah dikembalikan. Namun, jika diamati lebih lanjut, pinjaman modal rentenir akan memberikan dampak negatif yang panjang.

Beberapa akibat dari model itu meliputi:

1. Bahwa tidak akan pernah terjadi kapitalisasi usaha bagi peminjamnya. Hal ini disebabkan karena memang dalam kondisi yang wajar suku bunga dan denda rentenir jauh dari *margin* usaha setiap hari.
2. *Paradok* dengan upaya pengentasan kemiskinan. Upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan sering berbenturan dengan sikap *pragmatisme* masyarakat, karena model rentenir telah mengajarkan sikap tersebut secara masif.
3. Menciptakan kondisi sosial masyarakat yang sakit. Banyak korban rentenir yang usaha dan keluarganya jadi rusak/bangkrut sehingga menyebabkan dendam dan permusuhan. Hubungan humanistik yang dibangun oleh

rentenir sesungguhnya bersifat semu bahkan menjerumuskan.

4. Bertentangan dengan syariat. Islam melarang kepada pemeluknya untuk bertransaksi dengan sistem bunga.<sup>35</sup>

Transaksi ini jelas sangat bertentangan dengan Al-Quran surat Al-Imran: 130-131.<sup>36</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَآ أَضْعَافًا مُضَنَّاعَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠ : ١٣١)

Terjemahannya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah, semoga memperoleh keberuntungan”.* (Q.S. Al-Imran/3 :130)

Menurut keterangan Saiyidina Umar bin Khatab sebelum Rasulullah saw. menerangkan riba yang berbahaya itu secara terperinci, beliaupun wafat. Tetapi pokoknya sudah nyata dan jelas dalam ayat yang mula-mula turun tentang riba, yang sedang kita perkatakan ini. Riba adalah suatu pemerasan hebat dari yang berpiutang kepada yang berhutang, yaitu *Adha'afan Mudha'afatan*, *Adha'afan* artinya berlipat-lipat, *Mudha'afatan* artinya berlipat lagi/berlipat-lipat, berganda-ganda. Pendeknya,

<sup>35</sup> Muhammad Ridwan, “Perang Terhadap Rentenir”, (September 2012), Diakses pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 19.10 WIB.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), h. 66.

riba adalah kehidupan yang paling jahat dan meruntuhkan segala bangunan persaudaraan. Itulah sebabnya di dalam ayat disuruh supaya seorang *Mu'min* takwa kepada Allah. Karena orang yang telah takwa tidak mungkin akan mencari penghidupan dengan memeras keringat dan menghisap darah orang lain. Dan di ujung ayat diterangkan pula, bahwa janganlah memakan riba dan hendaklah bertakwa, supaya kamu beroleh kemenangan. Barulah kejayaan di dalam menegakkan masyarakat yang adil dan makmur, tidak ada penghisapan manusia atas manusia, berdasar kepada ridha Allah dan ukhuwah yang sejati.<sup>37</sup>

وَأَنْقُوا النَّارَ الَّتِي أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ (٣:١٣١)

Terjemahannya:

“Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir”. (Q.S. Al-Imran/3:131)

Sebagaimana ketika melarang riba pada surat al-Baqarah dahulu, ayat 275 dan 276, orang yang memakan riba disangkutkan dengan kafir atau *kuffar*, maka di ayat inipun bertemu. Yang hidup dengan riba selama ini ialah orang kafir, Yahudi dan Musyrikin. Tuhan memberi peringatan kepada hamba-Nya yang telah beriman jangan memakan riba pula, seperti orang kafir itu, sebab besar bahayanya yaitu meruntuhkan masyarakat.

<sup>37</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), h. 923-924.

Kalau orang yang beriman berbuat itu pula, apa arti imannya lagi? Kesalahan besar kaum Musyrikin kepada Allah, ialah karena mereka menghisap darah dengan riba. Kalau sebagai orang beriman berbuat keduanya itu atau salah satu dari keduanya, apakah arti pengakuan beriman? Meskipun mengucapkan syahadat, namun kelakuan adalah kelakuan kafir. Mulut tidak kafir, tetapi perbuatan kafir, sama juga dengan kafir, neraka juga tempatnya.<sup>38</sup>

Hadits tentang bahaya riba yang diriwayatkan oleh Imam Muslim terkait transaksinya yang dapat menggiring tiga kalangan manusia kedalam neraka.

عَنْ جَبِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلُهُ وَكَاتِبُهُ وَشَاهِدُهُ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Terjemahannya:

*Dari jabir bin abdillah beliau berkata :“Rasulullah saw. melaknat pemakan riba (rentenir), penyetor riba (nasabah yang meminjam), penulis transaksi riba (sekretaris) dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba. Kata beliau, semuanya sama dalam dosa” (HR Muslim no.1598)*

Hadits lain yang menjelaskan tentang bahaya riba juga diriwayatkan oleh Al-Hakim dan AL-Baihaqi bahwasanya dosa riba bagaikan berzina dengan ibu kandung sendiri sebagaimana tertera dibawah ini:

<sup>38</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, *ibid*, h. 925.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ قَالَ: الْرِبَا تِلْاثَةٌ وَسَبْعُونَ  
بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّةً وَإِنْ أَرْبَى الرَّبَا عِزْضُ الرَّجُلِ  
الْمُسْلِمِ

Terjemahannya:

*“Riba itu ada 73 pintu (dosa). Yang paling ringan adalah semisal dosa seorang yang menzinai ibu kandungnya sendiri. Sedangkan riba yang paling besar adalah apabila seseorang melanggar kehormatan saudaranya” (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman).*

Sedangkan denda yang dibebankan kepada mereka yang terlambat membayar juga bertentangan dengan Surat Al-Baqarah: 280.<sup>39</sup>

وَإِنْ كَانَ نُوْعُ حُسْنَةٍ فَنَظِرْهُ إِلَيْ مَيْسَرَةٍ وَإِنْ تَصَدَّقُوا حَيْزَ لَكُمْ إِنْ كُثُنْ  
تَعْلَمُونَ (٢٨٠:٢)

Terjemahannya:

*“Dan jika orang yang berhutang itu sedang mengalami kesempitan hidup, maka berilah tempo sehingga ia lapang hidupnya. Dan (sebaliknya) bahwa kamu sedekahkan hutang itu (kepadanya) adalah lebih baik untuk kamu, kalau kamu mengetahui (pahalanya yang besar yang kamu akan dapatkan kelak)”. (Q.S. Al-Baqarah/2:280)*

Ayat ini merupakan lanjutan ayat yang sebelumnya. Ayat yang lalu memerintahkan agar orang yang beriman menghentikan perbuatan riba setelah turun ayat di atas. Para pemberi utang menerima kembali pokok yang dipinjamkannya. Maka ayat ini

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, [t.d.], 47.

menerangkan: Jika pihak yang berutang itu dalam kesukaran berilah dia tempo, hingga dia sanggup membayar utangnya. Sebaliknya bila yang berutang dalam keadaan lapang, ia wajib segera membayar utangnya.

### 3. Kesejahteraan

#### a. Definisi kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera". Sejahtera ini mengandung pengertian dari Bahasa Sansekerta "Catera" yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti "catera" (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin.<sup>40</sup>

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kesejahteraan adalah tercukupinya kebutuhan hidup, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, kemakmuran, dan sebagainya".<sup>41</sup>

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan

<sup>40</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2002), h. 8.

<sup>41</sup> <http://kbbi.com>. Di akses pada tanggal 4 Maret 2015, pukul 21.19 WIB.

pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>42</sup>

#### b. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' /21: 107.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Ikhwan Abidin Basri. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press 2005), h. 24.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), 331.

وَمَا أَنْ سَلَّاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (٢١:١٠٧)

Terjemahannya:

*“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya’/21:107)*

Rasul Saw. adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt. kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami tidak mengutus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Dengan rahmat itu terpenuhilah hajat batin manusia untuk meraih ketenangan, ketentraman, serta pengakuan atas wujud, hak, bakat dan fitrahnya, sebagaimana terpenuhi pula hajat keluarga kecil dan besar, menyangkut perlindungan, bimbingan dan pengawasan serta saling pengertian dan penghormatan.<sup>44</sup>

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu

<sup>44</sup> Hakam, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 8, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 519-520.

diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhilafahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan Istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi.<sup>45</sup>

Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang Muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. (QS. Ar-Ra'd: 36 dan QS. Luqman: 32).

وَالَّذِينَ أَتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَنْزَلَنَا إِلَيْهِ وَمَنْ أَنْهَىٰ بِهِمْ أَحْرَارِهِ مَنْ يُنْتَكِرُ بِعَظَمَةٍ هُوَ إِنَّمَا أَمْرُتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَأْبُرٌ

(١٣:٣٦)

<sup>45</sup> Ikhwan Abidin Basri. *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 200), h. 85-87.

Terjemahannya:

*“Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah “Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekuatkan sesuatupun dengan Dia. hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali.” (QS. Ar-Ra'd/13: 36)<sup>46</sup>*

Dalam tafsir *Al-Muntakhab* yang disusun oleh Tim Departemen Waqaf Mesir, ayat ini mereka pahami lebih kurang sebagai berikut: Orang-orang yang diberi pengetahuan tentang kitab suci, sewajarnya bergembira menyambut kitab suci yang diturunkan kepadamu. Sebab, kitan sucimu merupakan kelanjutan dari pesan-pesan suci llahi yang lalu. Katakan wahai Nabi mulia kepada yang mengingkari sebagian dari apa yang diturunkan kepadamu – akibat sikap permusuhan dan fanatisme mereka; “Aku hanya diperintahkan menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Juga, diperintah untuk mengajak orang lain agar beribadah hanya kepada-Nya, dan hanya kepada-Nyalah aku akan kembali.” Memahaminya demikian menghindarkan kesulitan yang muncul bila memahami ayat ini turun di Mekah. Karena pendapat ini tidak berbicara tentang kenyataan tetapi tentang sikap yang wajar diambil

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), h. 250.

khususnya oleh mereka yang memiliki pengetahuan tentang al-Khitab.<sup>47</sup>

وَإِذَا غَشِّيَّهُمْ مَوْجٌ كَالظُّلُلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَاهُمْ إِلَى  
الْبَرِّ قَمِنُوهُمْ مُفْتَصِدٌ وَمَا يَجْحُدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَنَّارٍ كَفُورٍ (٣١:٣٢)

Terjemahannya:

*“Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus, dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.” (QS. Al-Luqman/31: 32)*

Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Quran dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya<sup>48</sup> (QS. Al-Araf: 157).<sup>49</sup>

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأَمِيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ  
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحَلِّ لَهُمُ الطَّيْبَاتِ  
وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَابَاتِ وَيَضْعِغُ عَنْهُمْ إِصْرَرُهُمْ وَالْأَغْلَالُ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ<sup>٤٨</sup>  
فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّزُوهُ وَتَصَرُّرُوهُ وَاتَّبَعُوا التَّوْرَأَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ<sup>٤٩</sup> أَوْلَئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>47</sup> Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbhabah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 614.

<sup>48</sup> M. Umar Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Terj. Ikhwan Abidin Basri, (Jawa Tengah: Aqwam, 2018), h. 89.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, [t.d.], h. 169.

Terjemahannya:

*“(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”*

Menurut Al-Ghazali konsep kesejahteraan dalam Islam bukanlah secara ekslusif bersifat materialistik ataupun spiritual. Dalam hal ini, melalui serangkaian penelitiannya terhadap berbagai ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis. Imam Ghazali menyimpulkan bahwa utilitas sosial dalam Islam dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Dharuriah* (ضروري), terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang bersifat esensial untuk memelihara kelima prinsip tersebut (Agama (*din*), Jiwa (*nafs*), Akal (*aql*), Keturunan (*nasl*), Harta (*maal*))
- 2) *Hajiah* (حاجي), terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang tidak vital bagi pemeliharaan kelima prinsip diatas, tetapi dibutuhkan untuk meringankan dan menghilangkan rintangan dan kesukaran hidup.
- 3) *Tahsimiah* atau *Tazyinat*. Secara khusus, kategori ini meliputi persoalan-persoalan yang tidak menghilangkan dan

mengurangi kesulitan, tetapi melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup.

Hirarki di atas merupakan sebuah klasifikasi peninggalan tradisi Aristotelien yang disebut sebagai kebutuhan ordinal yang terdiri dari kebutuhan dasar. Kebutuhan terhadap barang-barang eksternal dan kebutuhan terhadap barang-barang psikis.<sup>50</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Drajat Tri Kartono (2004) meneliti tentang "Pasar Modal Tradisional (Analisis Sosiologi Ekonomi terhadap Rentenir)"<sup>51</sup> mengatakan bahwa elemen struktur dan hubungan sosial telah memberi ciri kehidupan dan dinamika rentenir di pasar. Institusi pemerintah dalam pemberian kredit memiliki posisi sebagai alternatif terakhir apabila terjadi konflik yang tidak bisa mereka selesaikan. Rentenir dalam praktiknya tidak menuntut adanya agunan. Terdapat seleksi terhadap peminjam dan kontrol kepatuhan terhadap komitmen untuk membayar kembali pinjaman.

Nyoman Tri Adnyani Sutama (2013) meneliti tentang "Analisis Peran Lembaga Perbankan Mengatasi Permodalan Pedagang Kecil dalam Menghadapi Rentenir (Studi Kasus di Pasar Tradisional Lemabang,

<sup>50</sup> Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Depok: Gramata Publishing HVS copy, 2010) h.

<sup>51</sup> Drajat Tri Kartono, "Pasar Modal Tradisional : Analisis Sosiologi Ekonomi Terhadap Rentenir", *Jurnal Sosiologi Dilema* 17, no. 1: h.4.

Palembang)<sup>52</sup> mengatakan bahwa peminjaman dana kepada rentenir memiliki dampak negatif, margin keuntungan yang diperoleh oleh pedagang berbalik lagi ke rentenir untuk membayar bunga. Oleh karena itu, bagi lembaga perbankan hal ini dapat menjadi peluang dalam menyediakan modal kerja dengan tingkat bunga bersaing dan penawaran menarik lainnya seperti pencairan modal yang cepat dan mudah.

Kudzaifah Dimyanti (1997) meneliti tentang "Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi studi kasus di Kartasura kabupaten Sukaharjo"<sup>53</sup> mengatakan bahwa terdapat dua golongan rentenir yang beroprasi di Kartasura, yaitu rentenir yang beroprasi secara terang-terangan dan rentenir yang beroprasi secara sembunyi-sembunyi.

Hotma Kristiana Sipayung (2011) meneliti tentang "Peran Rentenir dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Simalungun"<sup>54</sup> mengatakan bahwa pinjaman dari rentenir menyebabkan bertambahnya produksi secara signifikan mempengaruhi bertambahnya pendapatan usaha mikro di kabupaten simalungun.

---

<sup>52</sup> Nyoman Tri Adnyani Sutama, "Analisis Peran Lembaga Perbankan Mengatasi Permodalan Pedagang Kecil dalam Menghadapi Rentenir Studi Kasus di Pasar Tradisional Lemabang, Palembang", (*Skripsi* : Universitas Sumatera Utara, 2013).

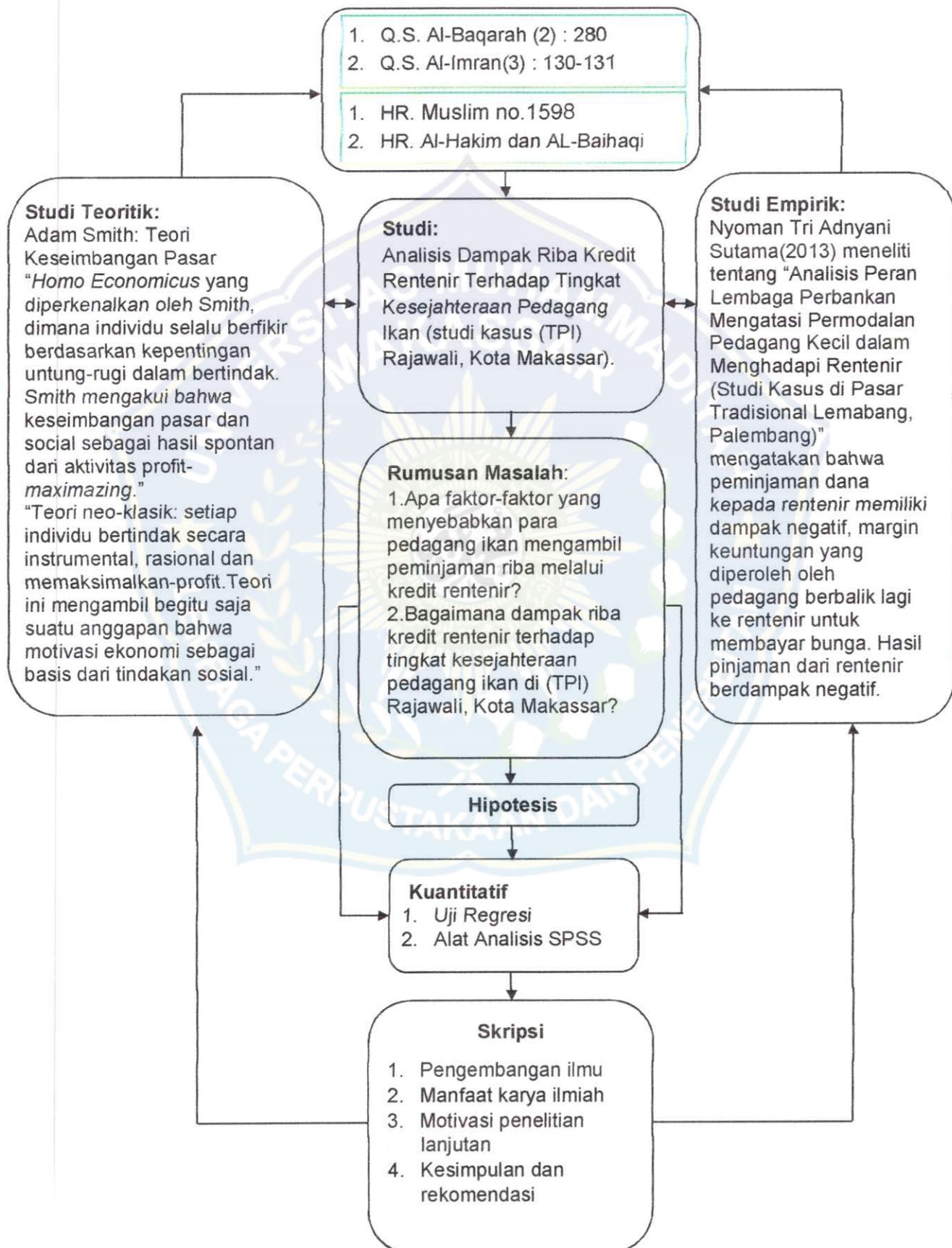
<sup>53</sup> Kudzaifah Dimyati, "Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi studi kasus di Kartasura kabupaten Sukaharjo", (*Tesis Program Studi Ilmu Hukum*: Universitas Diponegoro, 1997).

<sup>54</sup> Hotma Kristiana Sipayung, "Peran Rentenir dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Simalungun", (*Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan*: Universitas Sumatera Utara, 2011).

Dari beberapa penelitian diatas, belum ada yang secara khusus membahas mengenai apakah jasa kredit rentenir berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang ikan, untuk itu yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi lainnya adalah tentang pengaruh jasa kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan pedagang ikan.



### C. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diambil berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh pedagang ikan dan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu variabel bebas terhadap variabel dependen yaitu variabel terikat.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Tempat Pelelangan Ikan Rajawali (TPI) Kota Makassar. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan penulis bahwa menurut salah satu pedagang sekaligus kerabat dekat penulis mengatakan bahwa di kawasan ini masih sering terjadi transaksi kredit berbasis rentenir. Hal ini pula menjadi harapan bagi penulis akan kemudahan dalam pengumpulan data di lapangan nantinya.

#### **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data akurat sesuai dengan kondisi dan peristiwa yang terjadi di tempat penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian adalah pedagang ikan dan rentenir di (TPI) Rajawali Makassar.

Objek penelitian dalam penelitian skripsi disini yaitu pengaruh jasa kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan pedagang ikan di (TPI)

Rajawali Makassar. Kesejahteraan dalam penulisan skripsi ini digali melalui kondisi lingkungan perekonomian dan sosial pribadi para pedagang dimana memunculkan faktor-faktor peminjaman terhadap rentenir. Hal itu tentunya berkaitan erat dengan sikap manajemen permodalan mereka untuk mendapatkan profit yang lebih banyak.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>55</sup> Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan yang sedang berada di (TPI) Rajawali Makassar. Berdasarkan data dari pengelola TPI Rajawali, jumlah pedagang ikan adalah sebanyak ± 500 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>56</sup>

Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rumus Slovin menurut Burhan Bungin (2010:105). Rumus Slovin ini digunakan karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel jumlah

Diketahui:

responden

$n = \dots?$   $d = 8\% = 8 : 100 = 0,08$

$N$  = Ukuran populasi

$N = 500$

$d$  = Estimasi kesalahan

$$n = \frac{500}{500(0,08)^2 + 1} = \frac{500}{500(0,0064) + 1} = \frac{500}{4,2} = 119,04$$

Nilai "n" yang didapat adalah 119,04 dibulatkan menjadi 120.

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 118

Sampel responden yang dipilih adalah responden yang menggunakan jasa kredit rentenir di tempat pelelangan ikan Rajawali Makassar.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data penelitian dan sebagai bahan kelengkapan penelitian, penulis memperoleh data, informasi, petunjuk dan sebagainya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>57</sup> Pertama, penulis melakukan observasi dengan mengamati dan memahami kondisi lingkungan wilayah penelitian tersebut. Kedua, penulis melihat proses aktivitas di wilayah penelitian tersebut. Ketiga, penulis fokus pengamatan pada pola interaksi antara pedagang dan rentenir di wilayah penelitian tersebut.

### **2. Kuesioner (Angket)**

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penilaian diri yang dilakukan oleh pedagang terhadap apa yang mereka alami ketika menjadi pengguna jasa kredit rentenir.

---

<sup>57</sup> Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 131.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>58</sup> Penulis melakukan dokumentasi melalui media *camera*. Hal ini dimaksudkan penulis agar penelitian yang dilakukan memiliki bukti nyata bahwa proses penelitian yang dilakukan benar adanya. Sehingga menjadikan keakuratan data terhadap data tertulis.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang hendak diukur dan seberapa jauh alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang dengan sebenarnya status gejala yang akan diukur, maka sebelum alat ukur itu digunakan untuk penelitian perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Dengan tujuan agar alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian memiliki keakuratan dalam mengungkapkan suatu gejala atau sebagian gejala, sehingga kesimpulan yang akan diambil berdasarkan analisis dari data yang diperoleh dengan alat ukur tersebut menjadi lebih dapat dipercaya.

---

<sup>58</sup> Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) h. 143.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut<sup>59</sup>. Oleh karena itu, validitas logis sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam memahami penelitian, mengembangkan variabel penelitian serta menyusun kuesioner.

Dalam mengukur validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ )= $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sample.<sup>17</sup> Hasil uji validitas dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan dan konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reabilitas dilakukan dengan membandingkan antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel melalui tahapan

---

<sup>59</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 117

analisis *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ).

Teknik atau rumus *Cronbach's Alpha* dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala sesuai dengan penelitian ini. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas 0,7.

### 3. Uji Frekuensi

Pada uji frekuensi dilakukan pengukuran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pedagang ikan untuk menjadi nasabah kredit rentenir. Analisis dilakukan dengan skala peringkat grafik atau *Graphic Rating Scale* dengan skor 1 sampai 5. Responden diberi kebebasan untuk menentukan pendapat sesuai dengan indikator-indikator pada kuesioner yang diberikan dengan menggunakan poin skala dan derajat persetuan sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali

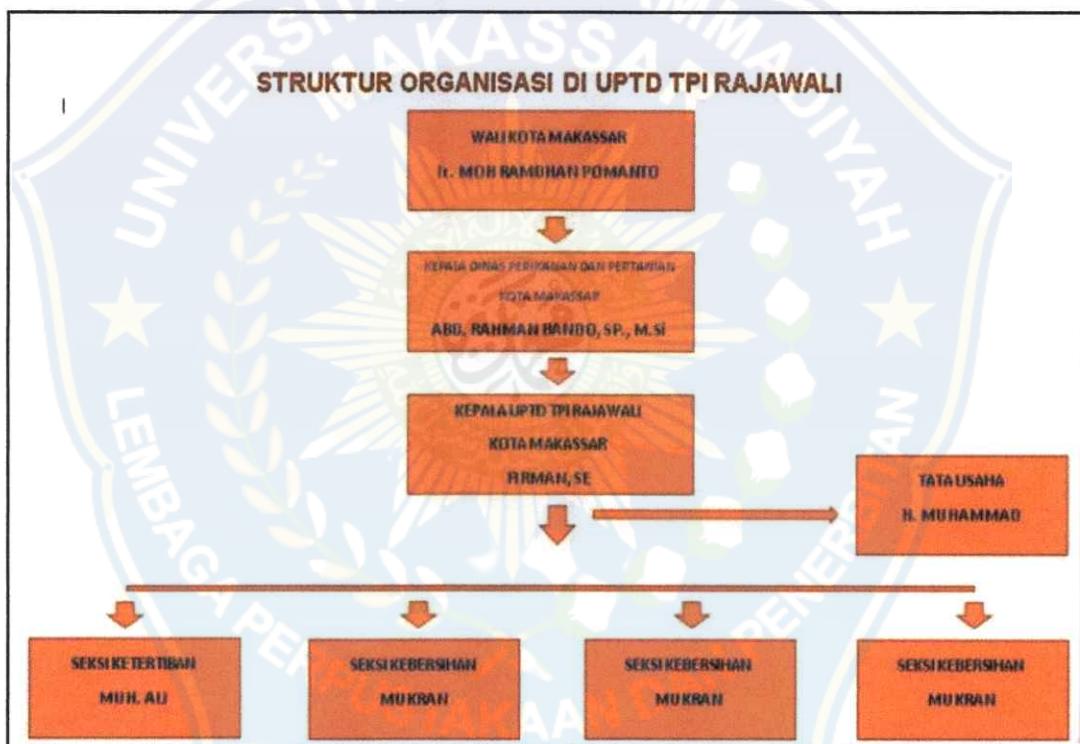
UPTD TPI Rajawali berdiri pada Tahun 1969 dan diresmikan pada Tahun 1970. UPTD TPI Rajawali juga termasuk dalam unsur pelaksana teknis di bidang perikanan yang menjadi pusat pengembangan masyarakat nelayan sekaligus tempat pembinaan mutu hasil perikanan. Sesuai dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Usaha dan Peraturan walikota Makassar Nomor 62 Tahun 2015 Tanggal 26 Oktober Tahun 2015 Tentang Retribusi Jasa Usaha maka di UPTD TPI Rajawali dilakukan penarikan retribusi ikan, sewa tanah/bangunan, karcis masuk dan es balok dalam upaya peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

UPTD TPI Rajawali terletak di Jl. Rajawali No. 14 yang dibangun dengan tujuan untuk memberikan fasilitas pelelangan/penjualan ikan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi nelayan. UPTD TPI Rajawali memiliki luas lahan  $\pm 4.259 \text{ M}^2$  yang dilengkapi dengan fasilitas sarana air bersih, bangunan sentra kuliner, mesin penyemprot air, mesin penyemprot penghilang bau, mesin pompa air (sumur bor), pabrik

es *flake*, alat pemecah es balok, *gensem*, dan bangunan pelataran tempat penjualan ikan kios atau lapak yang berfungsi sebagai tempat pemasaran dan distribusi ikan-ikan hasil tangkapan para nelayan yang akan didistribusikan baik kepada distributor langsung maupun ke konsumen.

## 2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Sumber: UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali, Makassar. 2019

## B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil sebaran angket, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur.

### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat diketahui keadaan data jenis kelamin responden sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen %
Laki-laki	100	83,3
Perempuan	20	16,7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Makassar yang menjadi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah pedagang Laki-laki, yaitu sebanyak 100 pedagang atau 83,3%, sedangkan pedagang Perempuan sebanyak 20 pedagang atau 16,7%.

### 2. Umur

Data responden pedagang ikan di TPI Rajawali Makassar, berdasarkan Umur ditunjukkan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Umur Responden**

Umur	Freq	Persen %
20-30 tahun	25	20,8
31-40 tahun	19	15,8
41-50 tahun	63	52,6
≥ 50 tahun	13	10,8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pedagang ikan di TPI Rajawali Makassar paling banyak berusia antara 40-50 tahun yaitu sebanyak 63 orang atau 52,6 %. Sedangkan yang berusia lebih tua yaitu di atas 50 tahun hanya sebanyak 13 orang atau 10,8% . Pedagang lainnya berusia lebih muda yaitu antara 20-30 tahun sebanyak 25 orang atau 20,8% dan sisanya berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 15,8%.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Dampak Kredit Rentenir

a. Meminjam modal dari rentenir untuk keperluan usaha.

**Tabel 4.3**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	10	8.3
Tidak setuju	21	17.5
Netral	32	26.7
Setuju	36	30.0
Sangat setuju	21	17.5
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak meminjam dari rentenir untuk keperluan modal usaha. Terlihat sebanyak 63 orang atau 52,5% menyatakan tidak meminjam uang dari rentenir. Hanya 57 orang atau 47,5% yang menyatakan meminjam modal dari rentenir untuk keperluan usaha.

b. Meminjam uang dari rentenir untuk kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 4.4**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen %</b>
Sangat tidak setuju	14	11.7
Tidak setuju	25	20.8
Netral	40	33.3
Setuju	21	17.5
Sangat setuju	20	16.7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak meminjam dari rentenir untuk kebutuhan sehari-hari. Terlihat sebanyak 79 orang atau 65,8% menyatakan tidak meminjam uang dari rentenir. Hanya 41 orang atau 34,2% yang menyatakan meminjam modal dari rentenir untuk kebutuhan sehari-hari.

c. Selalu mengambil pinjaman baru setiap kali lunas.

**Tabel 4.5**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen %</b>
Sangat tidak setuju	9	7.5
Tidak setuju	24	20.0

Netral	39	32.5
Setuju	26	21.7
Sangat setuju	22	18.3
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak selalu mengambil pinjaman baru dari rentenir setiap kali lunas. Terlihat sebanyak 72 orang atau 60% menyatakan tidak selalu mengambil pinjaman baru dari rentenir. Hanya 48 orang atau 40,0% yang menyatakan mengambil pinjaman baru dari rentenir setiap kali lunas.

- d. Selalu mengambil pinjaman dari rentenir.

**Tabel 4.6**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen %</b>
Sangat tidak setuju	9	7.5
Tidak setuju	26	21.7
Netral	32	26.7
Setuju	31	25.8
Sangat setuju	22	18.3
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak selalu mengambil pinjaman dari rentenir. Terlihat sebanyak 67 orang atau 55,9% menyatakan tidak meminjam uang dari rentenir. Hanya 53 orang atau 44,1% yang menyatakan selalu mengambil pinjaman dari rentenir.

- e. Selalu meminjam dari saudara.

**Tabel 4.7**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	14	11.6
Tidak setuju	19	15.8
Netral	38	31.7
Setuju	29	24.2
Sangat setuju	20	16.7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui lebih banyak responden yang tidak selalu meminjam uang dari saudara. Terlihat sebanyak 71 orang atau 59,1% menyatakan tidak selalu meminjam uang dari saudara.. Hanya 49 orang atau 40,9% yang menyatakan selalu meminjam uang dari saudara.

- f. Selalu meminjam dari tetangga.

**Tabel 4.8**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	12	10.0
Tidak setuju	21	17.5
Netral	37	30.8
Setuju	30	25.0
Sangat setuju	20	16.7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak selalu meminjam uang dari tetangga. Terlihat sebanyak 70 orang atau 58,3% menyatakan tidak selalu

meminjam uang dari tetangga. Hanya 50 orang atau 41,7% yang menyatakan selalu meminjam uang dari tetangga.

- g. Selalu meminjam dari pihak lain.

**Tabel 4.9**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	13	10.8
Tidak setuju	20	16.7
Netral	43	35.8
Setuju	26	21.7
Sangat setuju	18	15.0
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak selalu meminjam dari pihak lain. Terlihat sebanyak 76 orang atau 63,3% menyatakan tidak selalu meminjam dari pihak lain. Hanya 44 orang atau 36,7% yang menyatakan Selalu meminjam dari pihak lain.

- h. Meminjam dari rentenir untuk membantu usaha.

**Tabel 4.10**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	13	10.8
Tidak setuju	18	15.0
Netral	40	33.3
Setuju	29	24.2
Sangat setuju	20	16.7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui responden yang meminjam dari rentenir lebih banyak yang tidak terbantu

usahaanya. Terlihat sebanyak 71 orang atau 59,1% menyatakan tidak terbantu usahanya. Hanya 49 orang atau 40,9% yang menyatakan meminjam dari rentenir membantu usahanya.

- Pinjaman rentenir telah meningkatkan keuntungan usaha.

**Tabel 4.11**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	9	7,5
Tidak setuju	21	17,5
Netral	43	35,8
Setuju	32	26,7
Sangat setuju	15	12,5
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui lebih banyak responden yang mengambil pinjaman dari rentenir tidak meningkatkan usahanya. Terlihat sebanyak 73 orang atau 60,8% menyatakan pinjaman dari rentenir tidak meningkatkan usahanya. Hanya 47 orang atau 39,2% yang menyatakan pinjaman dari rentenir meningkatkan usahanya.

- Selalu mampu membayar pinjaman.

**Tabel 4.12**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	10	8,3
Tidak setuju	22	18,3
Netral	33	27,5
Setuju	30	25,0
Sangat setuju	25	20,8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak selalu mampu membayar pinjaman. Terlihat sebanyak 65 orang atau 54,2% menyatakan tidak selalu mampu membayar pinjaman. Hanya 55 orang atau 45,8% yang menyatakan selalu mampu membayar pinjaman.

- k. Sistem pembayaran pinjaman sangat mudah.

**Tabel 4.13**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	9	7,5
Tidak setuju	19	15,8
Netral	37	30,8
Setuju	31	25,8
Sangat setuju	24	20,0
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui lebih banyak responden yang menyatakan sistem pembayaran pinjaman sangat tidak mudah. Terlihat sebanyak 65 orang atau 54,2% menyatakan sistem pembayaran pinjaman sangat tidak mudah. Hanya 55 orang atau 45,8% yang menyatakan sistem pembayaran pinjaman sangat mudah.

- l. Jumlah pembayaran pinjaman sangat rendah.

**Tabel 4.14**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	10	8,3
Tidak setuju	23	19,2
Netral	30	25,0
Setuju	38	31,7

Sangat setuju	19	15.8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui lebih banyak responden yang mengatakan jumlah pembayaran pinjaman sangat tidak rendah. Terlihat sebanyak 63 orang atau 52,5% menyatakan jumlah pembayaran pinjaman sangat tidak rendah. Hanya 57 orang atau 47,5% yang menyatakan jumlah pembayaran pinjaman sangat rendah..

m. Bunga pinjaman yang diberikan sangat rendah.

**Tabel 4.15**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	5	4.2
Tidak setuju	18	15.0
Netral	34	28.3
Setuju	37	30.8
Sangat setuju	26	21.7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui lebih banyak responden yang menyatakan bunga pinjaman yang diberikan sangat rendah. Terlihat sebanyak 63 orang atau 34,2% yang menyatakan bunga pinjaman yang diberikan sangat rendah. Hanya 57 orang atau 65,8% menyatakan bunga pinjaman yang diberikan sangat tidak rendah atau tinggi.

- n. Meminjam dari rentenir tidak menyusahkan.

**Tabel 4.16**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	15	12.5
Tidak setuju	29	24.2
Netral	37	30.8
Setuju	18	15.0
Sangat setuju	21	17.5
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui lebih banyak responden yang menyatakan bahwa meminjam dari rentenir itu menyusahkan. Terlihat sebanyak 81 orang atau 67,5% menyatakan bahwa meminjam dari rentenir itu menyusahkan. Hanya 39 orang atau 32,5% yang menyatakan meminjam dari rentenir tidak menyusahkan.

- o. Tidak pernah mengalami masalah dengan berutang di rentenir.

**Tabel 4.17**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	15	12.5
Tidak setuju	23	19.2
Netral	33	27.5
Setuju	30	25.0
Sangat setuju	19	15.8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, diketahui lebih banyak responden yang mengalami masalah dengan berutang di rentenir. Terlihat sebanyak 71 orang atau 59,2% menyatakan mengalami

masalah dengan berutang di rentenir. Hanya 49 orang atau 40,8% yang menyatakan tidak pernah mengalami masalah dengan berutang di rentenir.

## 2. Kesejahteraan pedagang ikan

### a. Usaha semakin membaik.

**Tabel 4.18**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	9	7,5
Tidak setuju	22	18,3
Netral	35	29,2
Setuju	33	27,5
Sangat setuju	21	17,5
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui lebih banyak responden yang usahanya tidak semakin membaik. Terlihat sebanyak 66 orang atau 55,0% menyatakan usahanya tidak semakin membaik. Hanya 54 orang atau 45,0% yang menyatakan usahanya semakin membaik.

### b. Keuntungan usaha cukup banyak.

**Tabel 4.19**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	7	5,8
Tidak setuju	18	15,0
Netral	40	33,3
Setuju	29	24,2
Sangat setuju	26	21,7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui lebih banyak responden yang keuntungan usahanya tidak cukup banyak. Terlihat sebanyak 65 orang atau 54,1% menyatakan keuntungan usahanya tidak cukup banyak. Hanya 55 orang atau 45,9% yang menyatakan keuntungan usahanya cukup banyak.

c. Sudah memiliki rumah sendiri.

**Tabel 4.20**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen %</b>
Sangat tidak setuju	4	3.3
Tidak setuju	11	9.2
Netral	39	32.5
Setuju	33	27.5
Sangat setuju	33	27.5
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diketahui lebih banyak responden yang sudah memiliki rumah sendiri. Terlihat sebanyak 66 orang atau 55,0% menyatakan sudah memiliki rumah sendiri. Hanya 54 orang atau 45,0% yang menyatakan tidak memiliki rumah sendiri.

d. Sudah memiliki kendaraan sendiri.

**Tabel 4.21**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen %</b>
Sangat tidak setuju	11	9.2
Tidak setuju	15	12.5
Netral	31	25.8
Setuju	33	27.5
Sangat setuju	30	25.0

<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>
--------------	------------	--------------

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui lebih banyak responden yang sudah memiliki kendaraan sendiri. Terlihat sebanyak 63 orang atau 47,5% menyatakan sudah memiliki kendaraan sendiri. Hanya 57 orang atau 52,5% yang menyatakan tidak memiliki kendaraan sendiri.

e. Sudah memiliki tabungan.

**Tabel 4.22**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen %</b>
Sangat tidak setuju	13	10.8
Tidak setuju	17	14.2
Netral	31	25.8
Setuju	35	29.2
Sangat setuju	24	20.0
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui lebih banyak responden yang sudah memiliki tabungan sendiri. Terlihat sebanyak 61 orang atau 50,8% menyatakan sudah memiliki tabungan sendiri. Hanya 59 orang atau 49,2% yang menyatakan belum memiliki tabungan.

f. Semua anak bersekolah.

**Tabel 4.23**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen %</b>
Sangat tidak setuju	5	4.2
Tidak setuju	16	13.3

Netral	42	35.0
Setuju	33	27.5
Sangat setuju	24	20.0
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, diketahui lebih banyak responden yang menyatakan tidak semua anak bersekolah. Terlihat sebanyak 63 orang atau 52,5% menyatakan tidak semua anak bersekolah. Hanya 57 orang atau 47,0% yang menyatakan semua anak bersekolah.

- g. Anak akan disekolahkan sampai ke perguruan tinggi.

**Tabel 4.24**

<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen %</b>
Sangat tidak setuju	6	5.0
Tidak setuju	18	15.0
Netral	33	27.5
Setuju	41	34.2
Sangat setuju	22	18.3
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diketahui lebih banyak responden yang akan menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Terlihat sebanyak 63 orang atau 52,5% menyatakan berharap dapat menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Hanya 57 orang atau 47,5% yang menyatakan tidak tahu apakah akan menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi atau tidak.

- h. Ingin anak menjadi pedagang ikan.

**Tabel 4.25**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	19	15.8
Tidak setuju	25	20.8
Netral	39	32.5
Setuju	26	21.7
Sangat setuju	11	9.2
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak menginginkan anak ikut menjadi pedagang ikan. Terlihat sebanyak 83 orang atau 69,1% menyatakan tidak ingin anak ikut menjadi pedagang ikan. Hanya 37 orang atau 30,9% yang ingin anaknya melanjutkan pekerjaan orang tua menjadi pedagang ikan.

- i. Selalu memiliki biaya untuk kesehatan.

**Tabel 4.26**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	10	8.3
Tidak setuju	24	20.0
Netral	43	35.9
Setuju	27	22.5
Sangat setuju	16	13.3
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak selalu memiliki biaya untuk kesehatan.

Terlihat sebanyak 77 orang atau 64,2% menyatakan tidak selalu memiliki biaya untuk kesehatan. Hanya 43 orang atau 35,8% yang menyatakan selalu memiliki biaya untuk kesehatan.

- j. Merasa kesejahteraan keluarga sudah meningkat.

**Tabel 4.27**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	7	5.8
Tidak setuju	28	23.3
Netral	42	35.0
Setuju	23	19.2
Sangat setuju	20	16.7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diketahui lebih banyak responden yang tidak merasa kesejahteraan keluarga sudah meningkat. Terlihat sebanyak 77 orang atau 64,1% menyatakan tidak merasa kesejahteraan keluarga sudah meningkat. Hanya 43 orang atau 35,9% yang menyatakan merasa kesejahteraan keluarga sudah meningkat.

- k. Sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

**Tabel 4.28**

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Sangat tidak setuju	7	5.8
Tidak setuju	15	12.5
Netral	36	30.0
Setuju	35	29.2
Sangat setuju	27	22.5
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100,0</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, diketahui lebih banyak responden yang sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Terlihat sebanyak 62 orang atau 51,7% menyatakan sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Hanya 58 orang atau 48,3% yang menyatakan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

#### D. Analisis Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menjelaskan apakah pertanyaan-pertanyaan pada angket dapat menjawab masalah yang diteliti atau tidak. Hasil uji validitas pada masing-masing pertanyaan penelitian dalam angket untuk variabel rentenir (X) dijelaskan pada tabel 4.29.

**Tabel 4.29  
Hasil Uji Validitas (X)**

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel 5 % (110)	Keterangan
X_1	0,318	0,178	Valid
X_2	0,450	0,178	Valid
X_3	0,433	0,178	Valid
X_4	0,439	0,178	Valid
X_5	0,466	0,178	Valid
X_6	0,445	0,178	Valid
X_7	0,513	0,178	Valid
X_8	0,624	0,178	Valid
X_9	0,519	0,178	Valid
X_10	0,446	0,178	Valid
X_11	0,427	0,178	Valid
X_12	0,478	0,178	Valid
X_13	0,508	0,178	Valid
X_14	0,470	0,178	Valid
X_15	0,227	0,178	Valid

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, diketahui  $r_{hitung}$  rata-rata lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  sebesar 0,178 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dikatakan item pertanyaan dalam angket pada variabel Rentenir (X) adalah valid.

Sementara hasil uji validitas untuk variabel Kesejahteraan (Y) dijelaskan pada tabel 4.30.

**Tabel 4.30  
Hasil Uji Validitas (Y)**

Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel 5 % (110)	Keterangan
Y_1	0,527	0,178	Valid
Y_2	0,442	0,178	Valid
Y_3	0,461	0,178	Valid
Y_4	0,480	0,178	Valid
Y_5	0,497	0,178	Valid
Y_6	0,537	0,178	Valid
Y_7	0,397	0,178	Valid
Y_8	0,212	0,178	Valid
Y_9	0,515	0,178	Valid
Y_10	0,494	0,178	Valid
Y_11	0,644	0,178	Valid

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, diketahui nilai  $r_{hitung}$  rata-rata lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 1,78 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dikatakan item` kuesioner pada variabel Kesejahteraan (Y) adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam angket. Peneliti dianggap dapat diandalkan bila terdapat

konsistensi pada pengukuran yang sama. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{table}$  nilai  $\times$  *cronbach alpha* lebih besar pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,6$ .

**Tabel 4.31**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Rentenir	0,723	Reliabel
Kesejahteraan	0,651	Reliabel

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* variabel di atas taraf signifikan  $\alpha = 0,6$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pemulihian ini adalah reliabel atau andal dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji heteroskedastisitas

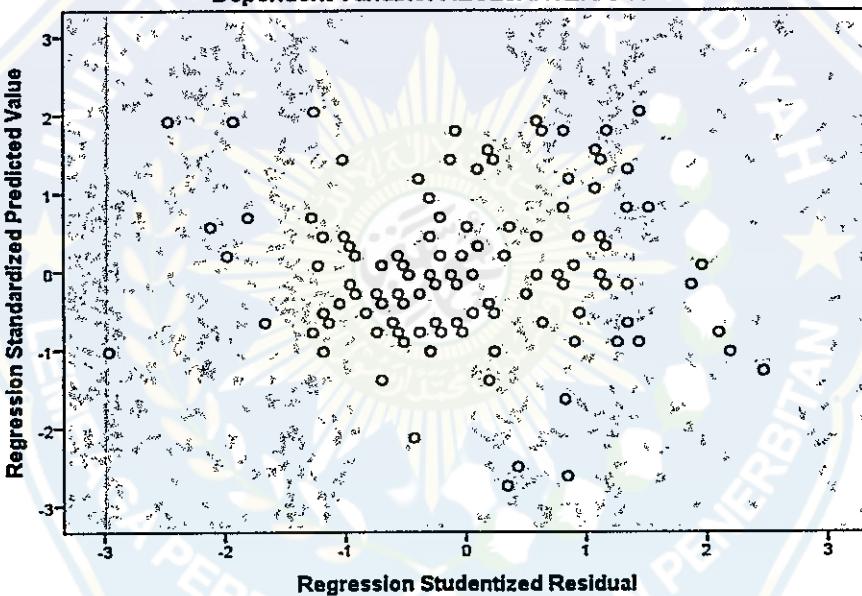
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu  $Z_{pred}$  dengan residualnya  $S_{resid}$ . Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara  $S_{resid}$  dan  $Z_{pred}$  di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$ ) yang telah di *unstandardized*.

**Gambar 4.2**

Scatterplot

Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

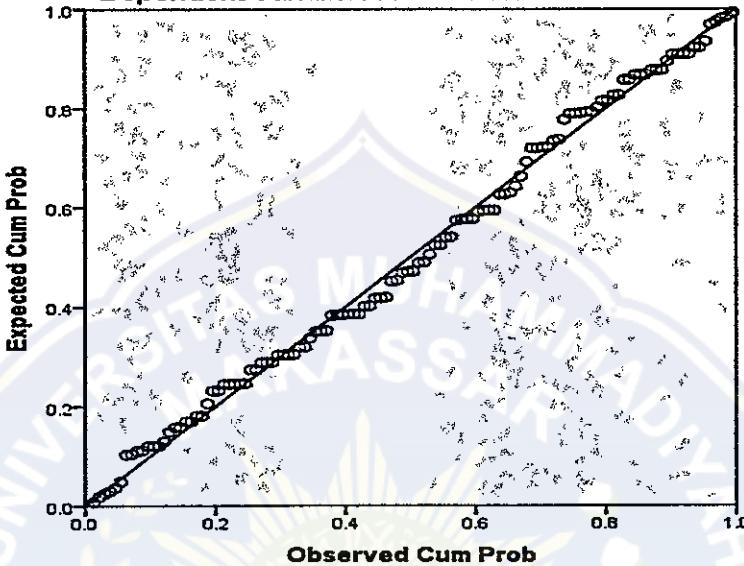


Pada gambar di atas, didapat titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y dan mempunyai pola tertentu (berkumpul). Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada beberapa cara salah satunya dengan analisis grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.3****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: KESEJAHTERAAN**

Pada gambar di atas terlihat bahwa plot-plot mengikuti garis *fit line*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**4. Uji Hipotesis****a. Uji Regresi**

Persamaan regresi digunakan untuk meneliti hubungan antar sebuah variabel dependen dengan variabel independen.

**Tabel 4.32**  
**Hasil Uji Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.232	.284		7.855	.000
RENTENIR	.344	.087	.342	3.958	.000

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi.

$$1) \quad Y = \alpha + \beta x + e$$

$$Y = 2,232 + 0,344 + e$$

Angka konstan sebesar 2,232 artinya bahwa jika tidak ada Rentenir (X) maka nilai konsisten Kesejahteraan (Y) adalah sebesar 2,232.

$$2) \quad Y = \alpha + \beta x + e$$

$$Y = 2,232 + 0,344 + e$$

Angka koefisien regresi Rentenir (X) sebesar 0,344 artinya bahwa setiap penambahan 1% keberadaan Rentenir (X), maka Kesejahteraan (Y) akan meningkat sebesar 0,344.

### b. Uji T (Uji Partial)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikan variabel independen (Rentenir) mempengaruhi variabel dependen (Kesejahteraan) secara parsial. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $sig < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai  $sig > 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t(\alpha ; n-k-1) = t(0,025 ; 118) = 1,980$$

**Tabel 4.33**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.232	.284		7.855	.000
RENTENIR	.344	.087	.342	3.958	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2019

### Pengujian hipotesis H dengan Uji T

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Rentenir terhadap Kesejahteraan (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,958 > 1,980$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima

yang berarti terdapat pengaruh Rentenir (X) terhadap Kesejahteraan (Y).

### c. Uji $R^2$ (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Adapun ciri-ciri  $R^2$  adalah :

- 1) Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, jadi nilai antara  $0 < R^2 < 1$ .
- 2) Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 4) Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai besarnya sumbangannya atau kontribusinya variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.34**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.3428	.117	.110	.51562

a. Predictors: (Constant), RENTENIR

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,342, artinya bahwa ada hubungan kurang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (karena mendekati angka 0).
- Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,117, artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tidak terlalu besar, karena hanya sebesar 11,7%. Sedangkan sisanya 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### E. Analisis Dampak Riba Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang

Dari hasil uji frekuensi ditemukan bahwa tidak banyak pedagang ikan yang mengambil pinjaman modal dari rentenir. Dilihat dari pernyataan pada poin (d) bahwa 55,9% tidak meminjam dari rentenir. Ini menunjukkan bahwa pedagang pasar menyadari bahaya meminjam dari rentenir karena mereka dapat terikat dengan utang yang mengandung riba. Sebagai dampak karena tidak banyak yang meminjam dari rentenir, tingkat kesejahteraan juga berjalan lambat. Dilihat dari pernyataan kesejahteraan pada poin (a) yang menyebutkan bahwa 55,0% pedagang, usahanya tidak membaik. Artinya keberadaan rentenir di tengah pedagang tidak memberi dampak yang besar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan pedagang ikan mengambil pinjaman dari rentenir yaitu untuk kebutuhan modal usaha dan biaya hidup. Tapi kebanyakan dari pedagang ikan tidak terlibat langsung dengan rentenir.
2. Dampak riba kredit rentenir terhadap kesejahteraan pedagang ikan yaitu tidak terlalu besar, sebagaimana ditemukan bahwa pedagang yang mengambil pinjaman dari rentenir hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang pasar menyadari bahaya meminjam dari rentenir karena mereka dapat terikat dengan utang yang mengandung riba.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut :

##### **1. Pedagang**

Pedagang harus lebih menyadari seberapa besar nilai keuntungan berdagang yang mereka dapatkan saat melakukan pinjaman kepada rentenir. Meskipun rentenir memberikan kemudahan bagi para pedagang, akan tetapi bunga yang tinggi seperti yang

diterapkan oleh rentenir dalam setiap angsuran akan sulit mendapatkan keuntungan yang lebih bagi pedagang. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor ketidakberkahan dalam transaksi yang dianggap riba secara syariat itu.

## 2. Pemerintah

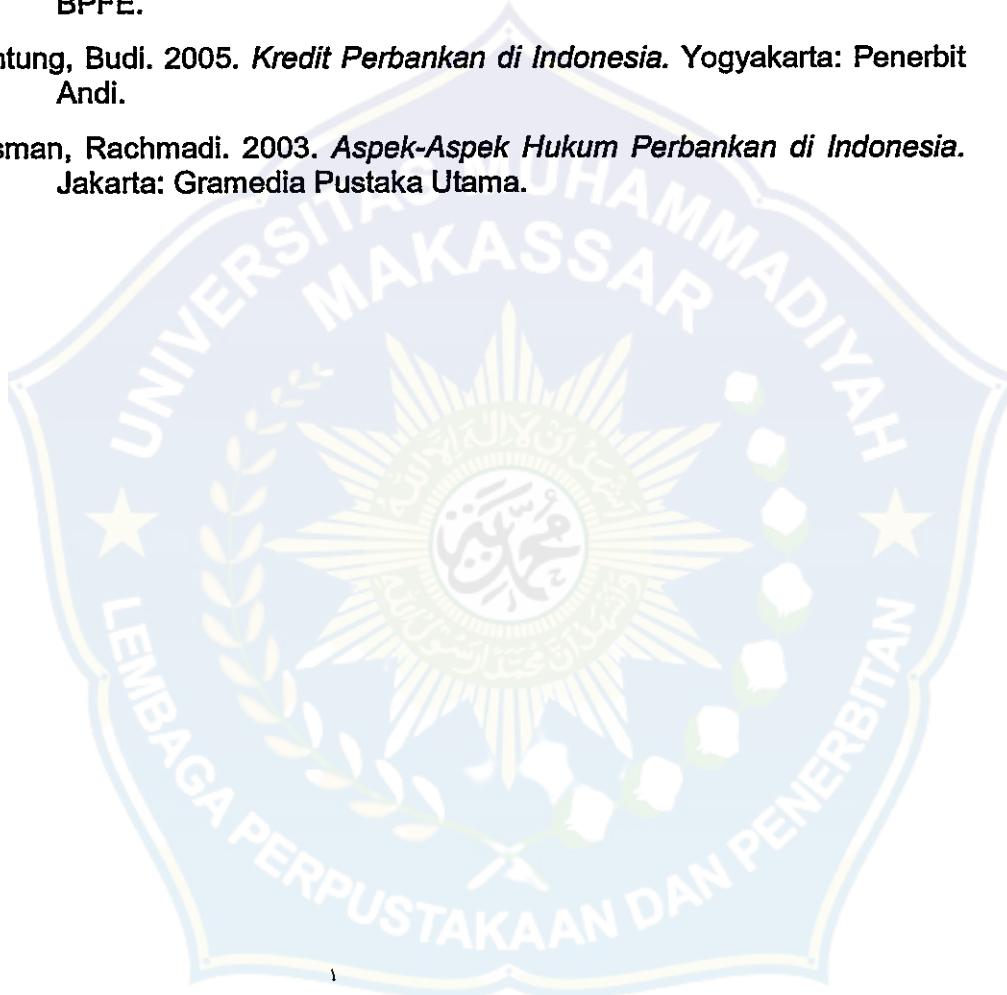
Pihak terkait seharusnya segera melirik masalah rentenir yang secara bertahap dapat merusak kondisi keuangan masyarakat terkhususnya pedagang pada TPI tersebut. Adanya bentuk lembaga keuangan secara formal dengan berlandaskan syariat Islam adalah menjadi harapan setiap *stakeholder* yang mencari kehidupan di TPI tersebut. Maka dari itu pemerintah atau lembaga terkait agar dapat mendirikan koperasi syariah atau yang semacamnya agar pedagang dapat mendapatkan manfaat dari pinjaman tersebut baik bersifat duniawi maupun bersifat ukhrawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2002. *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wacana Fikih*. Bandung: Rosda Karya.
- Al-Ansasi, Jalal (ed). 2004. *Mengenal Sistem Islam dari A sampai Z*. Terj. Abu Faiz. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Amalia, Euis. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Depok: Gramata Publishing HVS copy.
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Chapra, M. Umar. 2018. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Terj. Ikhwan Abidin Basri Jawa Tengah: Aqwam.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2014. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Banten: Kalim.
- Dimyati, Kudzaifah. 1997. "Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi studi kasus di Kartasura kabupaten Sukaharjo". *Tesis Program Studi Ilmu Hukum*: Universitas Diponegoro.
- Fahrudin, Adi. 2002. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, Ahmad. 2008. *70 Solusi Keuangan*. Depok: Gema Insani.
- Goldfeld, Stephen M. dan Lester V. Chandler. 1996. *Ekonomi Uang dan Bank*. Jakarta: Erlangga.
- Hakam. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 8. Jakarta: Lentera hati.
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.
- Hari, Juwita Fajar. 2009. "Dampak Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Pakan Selasa Kecamatan IV Koto Kabupaten Agama)". Padang: Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol.
- Hasibuan. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- <http://kbbi.com>. (Di akses pada tanggal 4 Maret 2015).
- Kartono, Drajat Tri. 2004. "Pasar Modal Tradisional : Analisis Sosiologi Ekonomi Terhadap Rentenir". *Jurnal Sosiologi Dilema* 17, no. 1: h.4.
- Mawardi. 2003. *Diktat Ekonomi Islam*. Pekanbaru : Suska Press.
- Muhammad dan R. Lukman Fauroni. 2002. *Visi Al-qur'an tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Nugroho, Heru. 2001. Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjaman, Jajang. 2010. "Peranan Baitul Maal Wattamwil Dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir" (Studi Pada BMT Al Fath IKMI Ciputat), Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang- Undang RI Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia & Undang- Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bandung: Citra Umbara.
- Quraish Sihab. 2002. *Tafsir Al-Misbhabah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal watamwil*. Jogjakarta: UII Press.
- Ridwan, Muhammad. 2012. "Perang Terhadap Rentenir". (Diakses pada tanggal 11 Februari 2019)
- Rivai dan Veithzal. 2007. *Credit Management Handbook*. Jakarta: Rajawali Press.
- Royan, Frans M. , 2004. *Alternatif Usaha Mandiri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sipayung, Hotma Kristiana. 2011. "Peran Rentenir dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Simalungun"(Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan: Universitas Sumatera Utara).
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhendi, Hendi. 2005. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sutama, Nyoman Tri Adnyani. 2013. "Analisis Peran Lembaga Perbankan Mengatasi Permodalan Pedagang Kecil dalam Menghadapi Rentenir Studi Kasus di Pasar Tradisional Lemabang, Palembang". (*Skripsi* : Universitas Sumatera Utara).
- Suyanto. 1997. *Money and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tjoekam. 1999. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Untung, Budi. 2005. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Usman, Rachmadi. 2003. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.





## Surat Balasan



### PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PERIKANAN & PERTANIAN UPTD TPI RAJAWALI

Jalan Rajawali No 14 Makassar Email: [app.makassar@gmail.com](mailto:app.makassar@gmail.com) Website: [app.makassar.go.id](http://app.makassar.go.id)

#### NHSURAT KETERANGAN SETELAH PENELITIAN

Nomor. 38 /TPI.R/IX/2019

Berdasarkan rekomendasi penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor.070/97-II/BKBP/I/2019 tanggal 14 Januari 2019, yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **ADITYA PRASETYA**  
NIM/Jurusan : 10525024315 / Hukum Ekonomi Syariah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar  
Judul : **"ANALISIS DAMPAK KREDIT RENTENIR TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PEDAGANG IKAN ( STUDI KASUS TEMPAT PELELANGAN IKAN RAJAWALI KOTA MAKASSAR)**

Telah melaksanakan penelitian pada kantor UPTD TPI RAJAWALI Kota Makassar mulai tanggal 14 Agustus 2019 s/d 05 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 05 September 2019

KEPALA UPTD TPI RAJAWALI  
Kota Makassar



FIRMAN, SE  
Pangkat : Penata Tk. I  
NIP. 19680606 199003 1 013

## KUESIONER

### **ANALISIS DAMPAK RIBA KREDIT RENTENIR TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG IKAN (STUDI KASUS TEMPAT PELELANGAN IKAN RAJAWALI KOTA MAKASSAR)**

#### **Petunjuk Umum**

Survei ini adalah salah satu media untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang ikan terhadap pengambilan pinjaman pada rentenir di Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Makassar. Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mendapatkan persepsi para pedagang terhadap dampak yang dirasakan setelah mengambil pinjaman dari rentenir. Kerjasama Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam memberikan masukan yang jujur dan apa adanya akan membantu studi ini untuk dapat mengetahui situasi dan kondisi secara obyektif.

Sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian. Pastikan Bapak/Ibu/Sdr(i) mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut sebelum memulai mengisi kuesioner ini. Jawablah apa adanya sesuai dengan persepsi dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr(i) miliki selama ini.

Identitas responden yang diisi dirahasiakan oleh pihak peneliti, dengan demikian data identitas yang diisi hanya peneliti yang memegang. Informasi yang diambil dari kuesioner ini hanya untuk riset.

Makassar, Agustus 2019

Penulis,

Aditya prasetya

## A. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. No. Telp/Hp : .....
4. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
5. Usia : ..... Tahun
6. Status pernikahan :  Lajang  Menikah  Duda/Janda
7. Lama Usaha di TPI :  ≤10 tahun  ≤15 tahun  ≤20 tahun

## B. Penjelasan Skala

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 point
2. Tidak Setuju (TS) = 2 point
3. Netral / Ragu-ragu (N) = 3 point
4. Setuju (S) = 4 point
5. Sangat Setuju (SS) = 5 point

Berilah tanda centang (✓) pada skala yang sesuai dengan pendapat Anda.

NO	PERTANYAAN	Skala				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Anda selalu meminjam uang untuk modal usaha.					
2.	Anda selalu meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari.					
3.	Anda rutin mengambil pinjaman baru setiap kali lunas.					
4.	Anda selalu mengambil pinjaman dari rentenir.					
5.	Anda selalu meminjam dari saudara.					
6.	Anda selalu meminjam dari tetangga.					
7.	Anda selalu meminjam dari pihak lain.					
8.	Meminjam dari rentenir sangat membantu usaha Anda.					
9.	Pinjaman rentenir telah meningkatkan keuntungan usaha Anda.					
10.	Anda selalu mampu membayar pinjaman.					
11.	Sistem pembayaran pinjaman sangat mudah.					

12.	Jumlah pembayaran pinjaman sangat rendah.				
13.	Menurut Anda bunga pinjaman yang diberikan sangat rendah.				
14.	Menurut anda meminjam dari rentenir tidak menyusahkan.				
15.	Anda tidak pernah mengalami masalah dengan berutang di rentenir.				
16.	Usaha Anda semakin membaik.				
17.	Keuntungan yang Anda dapatkan dari usaha cukup banyak.				
18.	Anda sekarang sudah memiliki rumah sendiri.				
19.	Anda sekarang sudah memiliki kendaraan sendiri.				
20.	Anda sudah memiliki tabungan.				
21.	Semua anak Anda bersekolah.				
22.	Anda akan menyekolahkan anak sampai ke Perguruan Tinggi.				
23.	Anda ingin anak-anak Anda menjadi pedagang ikan juga.				
24.	Bila keluarga sakit anda selalu memiliki biaya rumah sakit.				
25.	Anda merasa kesejahteraan keluarga sudah meningkat.				
26.	Saat ini Anda sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga.				

## Olah Data

No.	Unit	K	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26
1	20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
2	21	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
3	22	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
4	23	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26				
5	24	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26					
6	25	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26						
7	26	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26							
8	27	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26								
9	28	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26									
10	29	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26										
11	30	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26											
12	31	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26												
13	32	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26													
14	33	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26														
15	34	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26															
16	35	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26																
17	36	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26																	
18	37	18	19	20	21	22	23	24	25	26																		
19	38	19	20	21	22	23	24	25	26																			
20	39	20	21	22	23	24	25	26																				
21	40	21	22	23	24	25	26																					
22	41	22	23	24	25	26																						
23	42	23	24	25	26																							
24	43	24	25	26																								
25	44	25	26																									
26	45	26																										





**Tabel Hasil****• Frequencies****Notes**

Output Created		09-SEP-2019 14:13:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Umur JK P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26  /STATISTICS=MEAN  /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.09

[DataSet1]

## Statistics

		Umur	JK	P1	P2	P3	P4	P5
N	Valid	120	120	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	42.375			3.31	3.07	3.23	3.26	3.18

## Statistics

	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
N	Valid	120	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.21	3.13	3.21	3.19	3.32	3.35

## Statistics

	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19
N	Valid	120	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3.51	3.01	3.13	3.29	3.41	3.67	3.47

## Statistics

		P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26
N	Valid	120	120	120	120	120	120	120
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.33	3.46	3.46	2.88	3.13	3.18	3.50

- **Frequency Table**

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.0	1	.8	.8	.8
	21.0	1	.8	.8	1.7
	23.0	3	2.5	2.5	4.2
	24.0	8	6.7	6.7	10.8
	25.0	10	8.3	8.3	19.2
	27.0	2	1.7	1.7	20.8
	33.0	2	1.7	1.7	22.5
	37.0	6	5.0	5.0	27.5
	38.0	4	3.3	3.3	30.8
	40.0	7	5.8	5.8	36.7
	41.0	3	2.5	2.5	39.2
	42.0	2	1.7	1.7	40.8
	43.0	5	4.2	4.2	45.0
	44.0	7	5.8	5.8	50.8
	45.0	17	14.2	14.2	65.0
	46.0	14	11.7	11.7	76.7
	47.0	4	3.3	3.3	80.0
	48.0	8	6.7	6.7	86.7
	49.0	3	2.5	2.5	89.2
	59.0	1	.8	.8	90.0

67.0	1	.8	.8	90.8
69.0	6	5.0	5.0	95.8
70.0	1	.8	.8	96.7
72.0	1	.8	.8	97.5
73.0	3	2.5	2.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	100	83.3	83.3	83.3
P	20	16.7	16.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

• Jawaban Kuesioner

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	8.3	8.3	8.3
2	21	17.5	17.5	25.8
3	32	26.7	26.7	52.5
4	36	30.0	30.0	82.5
5	21	17.5	17.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	11.7	11.7	11.7
	2	25	20.8	20.8	32.5
	3	40	33.3	33.3	65.8
	4	21	17.5	17.5	83.3
	5	20	16.7	16.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	7.5	7.5	7.5
	2	24	20.0	20.0	27.5
	3	39	32.5	32.5	60.0
	4	26	21.7	21.7	81.7
	5	22	18.3	18.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	1	9	7.5	7.5	7.5
	2	26	21.7	21.7	29.2
	3	32	26.7	26.7	55.8
	4	31	25.8	25.8	81.7
	5	22	18.3	18.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	11.7	11.7	11.7
	2	19	15.8	15.8	27.5
	3	38	31.7	31.7	59.2
	4	29	24.2	24.2	83.3
	5	20	16.7	16.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	10.0	10.0	10.0
	2	21	17.5	17.5	27.5
	3	37	30.8	30.8	58.3

4	30	25.0	25.0	83.3
5	20	16.7	16.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	10.8	10.8	10.8
2	20	16.7	16.7	27.5
3	43	35.8	35.8	63.3
4	26	21.7	21.7	85.0
5	18	15.0	15.0	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	10.8	10.8	10.8
2	18	15.0	15.0	25.8
3	40	33.3	33.3	59.2
4	29	24.2	24.2	83.3
5	20	16.7	16.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	7.5	7.5	7.5
	2	21	17.5	17.5	25.0
	3	43	35.8	35.8	60.8
	4	32	26.7	26.7	87.5
	5	15	12.5	12.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	8.3	8.3	8.3
	2	22	18.3	18.3	26.7
	3	33	27.5	27.5	54.2
	4	30	25.0	25.0	79.2
	5	25	20.8	20.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	7.5	7.5	7.5
	2	19	15.8	15.8	23.3

3	37	30.8	30.8	54.2
4	31	25.8	25.8	80.0
5	24	20.0	20.0	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	8.3	8.3	8.3
2	23	19.2	19.2	27.5
3	30	25.0	25.0	52.5
4	38	31.7	31.7	84.2
5	19	15.8	15.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	4.2	4.2	4.2
2	18	15.0	15.0	19.2
3	34	28.3	28.3	47.5
4	37	30.8	30.8	78.3
5	26	21.7	21.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	12.5	12.5	12.5
	2	29	24.2	24.2	36.7
	3	37	30.8	30.8	67.5
	4	18	15.0	15.0	82.5
	5	21	17.5	17.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	12.5	12.5	12.5
	2	23	19.2	19.2	31.7
	3	33	27.5	27.5	59.2
	4	30	25.0	25.0	84.2
	5	19	15.8	15.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	7.5	7.5	7.5
	2	22	18.3	18.3	25.8
	3	35	29.2	29.2	55.0
	4	33	27.5	27.5	82.5
	5	21	17.5	17.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	5.8	5.8	5.8
	2	18	15.0	15.0	20.8
	3	40	33.3	33.3	54.2
	4	29	24.2	24.2	78.3
	5	26	21.7	21.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	3.3	3.3	3.3
	2	11	9.2	9.2	12.5

3	39	32.5	32.5	45.0
4	33	27.5	27.5	72.5
5	33	27.5	27.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	9.2	9.2	9.2
	2	15	12.5	12.5	21.7
	3	31	25.8	25.8	47.5
	4	33	27.5	27.5	75.0
	5	30	25.0	25.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	10.8	10.8	10.8
	2	17	14.2	14.2	25.0
	3	31	25.8	25.8	50.8
	4	35	29.2	29.2	80.0
	5	24	20.0	20.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	4.2	4.2	4.2
2	16	13.3	13.3	17.5
3	42	35.0	35.0	52.5
4	33	27.5	27.5	80.0
5	24	20.0	20.0	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	5.0	5.0	5.0
2	18	15.0	15.0	20.0
3	33	27.5	27.5	47.5
4	41	34.2	34.2	81.7
5	22	18.3	18.3	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	19	15.8	15.8	15.8
	2	25	20.8	20.8	36.7
	3	39	32.5	32.5	69.2
	4	26	21.7	21.7	90.8
	5	11	9.2	9.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	8.3	8.3	8.3
	2	24	20.0	20.0	28.3
	3	43	35.8	35.8	64.2
	4	27	22.5	22.5	86.7
	5	16	13.3	13.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

P25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	5.8	5.8	5.8
	2	28	23.3	23.3	29.2
	3	42	35.0	35.0	64.2

4	23	19.2	19.2	83.3
5	20	16.7	16.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

P26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	5.8	5.8
	2	15	12.5	12.5
	3	36	30.0	30.0
	4	35	29.2	29.2
	5	27	22.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	

#### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 X
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

- **Correlations**

#### Notes

Output Created	09-SEP-2019 14:19:17
Comments	
Input	Active Dataset
	DataSet1
	Filter
	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<b>CORRELATIONS</b>  <b>/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 X</b>  <b>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</b>  <b>/MISSING=PAIRWISE.</b>
Resources	Processor Time	00:00:00.09
	Elapsed Time	00:00:00.17

## Correlations





### Correlations

		P11	P12	P13	P14	P15	RENTENIR
P1	Pearson Correlation	.077	.017	.064	.021	.081	.318**
	Sig. (2-tailed)	.400	.856	.485	.824	.381	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P2	Pearson Correlation	.127	.050	.201*	.026	.011	.450**
	Sig. (2-tailed)	.166	.585	.028	.774	.906	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P3	Pearson Correlation	.174	.061	.246**	.144	-.161	.433**
	Sig. (2-tailed)	.057	.505	.007	.116	.079	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P4	Pearson Correlation	-.046	.032	.045	.131	-.055	.439**
	Sig. (2-tailed)	.617	.728	.624	.155	.552	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P5	Pearson Correlation	.152	.126	.097	.193*	-.059	.466**
	Sig. (2-tailed)	.098	.169	.292	.035	.525	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P6	Pearson Correlation	.060	.071	.039	.109	.082	.445**
	Sig. (2-tailed)	.514	.441	.671	.238	.370	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P7	Pearson Correlation	.026	.313**	.107	.128	.158	.513**
	Sig. (2-tailed)	.776	.000	.245	.165	.085	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P8	Pearson Correlation	.084	.346**	.357**	.411**	.033	.624**

	Sig. (2-tailed)	.364	.000	.000	.000	.724	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P9	Pearson Correlation	.141	.190*	.207*	.312**	.256**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.124	.037	.023	.001	.005	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P10	Pearson Correlation	.454**	.251**	.231*	.144	.198*	.446**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.011	.117	.031	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P11	Pearson Correlation	1	.265**	.430**	-.024	.021	.427**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.792	.818	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P12	Pearson Correlation	.265**	1	.192*	.205*	.146	.478**
	Sig. (2-tailed)	.003		.036	.025	.112	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P13	Pearson Correlation	.430**	.192*	1	.265**	.038	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000	.036		.003	.678	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P14	Pearson Correlation	-.024	.205*	.265**	1	.105	.470**
	Sig. (2-tailed)	.792	.025	.003		.253	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P15	Pearson Correlation	.021	.146	.038	.105	1	.277**
	Sig. (2-tailed)	.818	.112	.678	.253		.002
	N	120	120	120	120	120	120
RENTENIR	Pearson Correlation	.427*	.478**	.508**	.470**	.277**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	

N	120	120	120	120	120	120
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## CORRELATIONS

/VARIABLES=P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26 Y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

### • Correlations

#### Notes

Output Created	09-SEP-2019 14:25:02
Comments	
Input	<p>Active Dataset      DataSet1</p> <p>Filter                &lt;none&gt;</p>
	<p>Weight               &lt;none&gt;</p> <p>Split File           &lt;none&gt;</p>
	<p>N of Rows in Working Data File      120</p>
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing      User-defined missing values are treated as missing.</p> <p>Cases Used                Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.</p>

Syntax	<b>CORRELATIONS</b> <b>/VARIABLES=P16 P17 P18 P19 P20</b> <b>P21 P22 P23 P24 P25 P26 Y</b> <b>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</b> <b>/MISSING=PAIRWISE.</b>
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.06

Correlations

		P16	P17	P18	P19	P20	P21
P16	Pearson Correlation	1	.153	.216*	.135	.013	.151
	Sig. (2-tailed)		.096	.018	.141	.885	.099
	N	120	120	120	120	120	120
P17	Pearson Correlation	.153	1	.251**	.158	.201*	.037
	Sig. (2-tailed)	.096		.006	.085	.028	.687
	N	120	120	120	120	120	120
P18	Pearson Correlation	.216*	.251**	1	.347**	.126	.268**
	Sig. (2-tailed)	.018	.006		.000	.169	.003
	N	120	120	120	120	120	120
P19	Pearson Correlation	.135	.158	.347**	1	.131	.337**
	Sig. (2-tailed)	.141	.085	.000		.155	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P20	Pearson Correlation	.013	.201*	.126	.131	1	.264**
	Sig. (2-tailed)	.885	.028	.169	.155		.004

		N	120	120	120	120	120	120
P21	Pearson Correlation		.151	.037	.268**	.337**	.264**	1
	Sig. (2-tailed)		.099	.687	.003	.000	.004	
	N		120	120	120	120	120	120
P22	Pearson Correlation		.251**	.148	-.075	-.095	.234**	.188*
	Sig. (2-tailed)		.006	.107	.415	.301	.010	.040
	N		120	120	120	120	120	120
P23	Pearson Correlation		-.142	.056	.065	.028	.011	.064
	Sig. (2-tailed)		.123	.546	.479	.760	.903	.486
	N		120	120	120	120	120	120
P24	Pearson Correlation		.243**	-.007	.000	.083	.166	.124
	Sig. (2-tailed)		.007	.938	1.000	.368	.071	.178
	N		120	120	120	120	120	120
P25	Pearson Correlation		.105	.143	.034	.131	.270**	.118
	Sig. (2-tailed)		.252	.120	.712	.155	.003	.200
	N		120	120	120	120	120	120
P26	Pearson Correlation		.633**	.149	.204*	.194*	.117	.281**
	Sig. (2-tailed)		.000	.104	.025	.034	.202	.002
	N		120	120	120	120	120	120
KESEJAHTERAAN		Pearson Correlation	.527**	.441**	.461**	.480**	.497**	.537**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	120	120	120	120	120	120

#### Correlations

	P22	P23	P24	P25	P26	KESEJAHTERAAN

P16	Pearson Correlation	.251**	-.142	.243**	.105	.633**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.006	.123	.007	.252	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P17	Pearson Correlation	.148	.056	-.007	.143	.149	.441**
	Sig. (2-tailed)	.107	.546	.938	.120	.104	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P18	Pearson Correlation	-.075	.065	.000	.034	.204*	.461**
	Sig. (2-tailed)	.415	.479	1.000	.712	.025	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P19	Pearson Correlation	-.095	.028	.083	.131	.194*	.480**
	Sig. (2-tailed)	.301	.760	.368	.155	.034	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P20	Pearson Correlation	.234**	.011	.166	.270**	.117	.497**
	Sig. (2-tailed)	.010	.903	.071	.003	.202	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P21	Pearson Correlation	.188*	.064	.124	.118	.281**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.040	.486	.178	.200	.002	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P22	Pearson Correlation	1	-.071	.188*	.129	.209*	.397*
	Sig. (2-tailed)		.442	.040	.161	.022	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P23	Pearson Correlation	-.071	1	.074	.041	-.052	.212*
	Sig. (2-tailed)	.442		.423	.658	.570	.020
	N	120	120	120	120	120	120
P24	Pearson Correlation	.188*	.074	1	.391**	.430**	.515**

	Sig. (2-tailed)	.040	.423		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P25	Pearson Correlation	.129	.041	.391**	1	.209*	.494**
	Sig. (2-tailed)	.161	.658	.000		.022	.000
	N	120	120	120	120	120	120
P26	Pearson Correlation	.209*	-.052	.430**	.209*	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.022	.570	.000	.022		.000
	N	120	120	120	120	120	120
KESEJAHTERAAN	Pearson Correlation	.397**	.212*	.515**	.494**	.644**	1
N	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Notes

Output Created	09-SEP-2019 14:26:09	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120

	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<b>RELIABILITY</b>	
	<pre>/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.04

## RELIABILITY

```
/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

### • Reliability

#### Notes

Output Created	09-SEP-2019 14:27:23	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		<b>RELIABILITY</b>
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

## Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	15

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

### Reliability

#### Notes

Output Created	09-SEP-2019 14:28:01	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY  /VARIABLES=P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	11

COMPUTE X=X / 15.

VARIABLE LABELS X 'RENTENIR'.

EXECUTE.

COMPUTE Y=Y / 11.

VARIABLE LABELS Y 'KESEJAHTERAAN'.

EXECUTE.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X

/SCATTERPLOT=(\*ZPRED ,\*SRESID)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/SAVE RESID.

- **Regression**

Notes

Output Created	09-SEP-2019 14:31:58	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>								
Resources	<table> <tr> <td>Processor Time</td><td>00:00:01.39</td></tr> <tr> <td>Elapsed Time</td><td>00:00:02.50</td></tr> <tr> <td>Memory Required</td><td>3568 bytes</td></tr> <tr> <td>Additional Memory Required for Residual Plots</td><td>680 bytes</td></tr> </table>	Processor Time	00:00:01.39	Elapsed Time	00:00:02.50	Memory Required	3568 bytes	Additional Memory Required for Residual Plots	680 bytes
Processor Time	00:00:01.39								
Elapsed Time	00:00:02.50								
Memory Required	3568 bytes								
Additional Memory Required for Residual Plots	680 bytes								
Variables Created or Modified	RES_1 Unstandardized Residual								

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RENTENIR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.110	.51562	.117	15.666	1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	
1	118	.000	1.537

a. Predictors: (Constant), RENTENIR

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.165	1	4.165	15.666
	Residual	31.372	118	.266	.000 <sup>b</sup>
	Total	35.537	119		

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

b. Predictors: (Constant), RENTENIR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.232	.284		7.855	.000
RENTENIR	.344	.087	.342	3.958	.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.8286	3.7229	3.3417	.18708	120
Std. Predicted Value	-2.743	2.038	.000	1.000	120
Standard Error of Predicted Value	.047	.138	.064	.020	120
Adjusted Predicted Value	2.8154	3.7515	3.3410	.18838	120
Residual	-1.51325	1.25989	.00000	.51345	120
Std. Residual	-2.935	2.443	.000	.996	120
Stud. Residual	-2.960	2.471	.001	1.005	120
Deleted Residual	-1.53971	1.28813	.00064	.52271	120
Stud. Deleted Residual	-3.064	2.526	.000	1.014	120
Mahal. Distance	.002	7.522	.992	1.451	120
Cook's Distance	.000	.124	.009	.017	120
Centered Leverage Value	.000	.063	.008	.012	120

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

## Dokumentasi Penelitian di TPI Rajawali Makassar

